



**MODEL PEMBELAJARAN TAHFIDZ QUR'AN DI RUMAH
TAHFIDZ AS-SAKINAH CITRA GARDEN PADANG BULAN
KEC. MEDAN BARU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir Program Srata-1
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

ARDIAN

1710110091

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

2022



**MODEL PEMBELAJARAN TAHFIDZ QUR'AN DI RUMAH
TAHFIDZ AS-SAKINAH CITRA GARDEN PADANG BULAN
KEC. MEDAN BARU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir Program Srata-1
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

ARDIAN

1710110091

Pembimbing I


Dr. Sakban Lubis, M.A

Pembimbing II


Nazrial Amin, S.Ag., S.Pd., M.A

Lampiran :

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi an Ardian

Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam & Humaniora UNPAB

Di -

Tempat

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan terhadap skripsi mahasiswa atas nama Ardian yang berjudul "Model Pembelajaran Tahfidz Qur'an Di Rumah Tahfidz As-Sakinah Citra Garden Padang Bulan Kec. Medan Baru.", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqosyahkan pada sidang munaqosyah Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Medan, 08 Januari 2022

Pembimbing II

Pembimbing I



Dr. Sakban Lubis, M.A



Nazrial Amin, S.Ag., S.Pd., M.A



SURAT PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Model Pembelajaran Tahfidz Qur'an Di Rumah Tahfidz As-Sakinah Citra Garden Padang Bulan Kec. Medan Baru" atas nama Ardian dengan NPM 1710110091 telah di Munaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyahkan Sarjana S1 Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan pada tanggal:

08 Januari 2022 M
06 Jumadil Akhir 1443 H

Dan telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Panitia Pelaksanaa

Ketua Sidang

Manshuruddin, S.Pd.I., MA

Penguji I,

Dr. Sakban Lubis, S.H.L., M.A

Penguji II,

Nazrial Amin, S.Ag., M.Pd

Penguji III,

Fitri Amaliyah Batubara, S.Pd.I., M.Pd

Penguji IV,

Ristra Sandra Ritonga, S.Pd., M.Pd., Kons

Diketahui oleh,

Dekan

Dr. Fuji Rahmadi P, S.H.L., MA

SURAT PERNYATAAN

Nama : Ardian
NPM : 1710110091
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Model Pembelajaran Tahfidz Qur'an Di Rumah Tahfidz As-Sakinah Citra Garden Padang Bulan Kec. Medan Baru

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Saya tidak akan menuntut perbaikan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) setelah ujian ~~neja~~ hijau.
2. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
3. Memberikan izin kepada Fakultas/Universitas untuk menyimpan, mengalih media/formatkan, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsi saya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 08 Januari 2022

Yang membuat pernyataan



Ardian

NPM. 1710110091



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Jl. Gatot Subroto KM 4,5 Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap	: ARDIAN
Tempat/Tgl. Lahir	: KOTAPINANG / 19 Agustus 1996
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1710110091
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi	:
Jumlah Kredit yang telah dicapai	: 117 SKS, IPK 3.59
Nomor Hp	: 082267254842

yang ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

Judul

Model Pembelajaran Tahfidz Quran di Rumah Tahfidz As-Sakinah Citra Garden Padang Bulan Kec. Medan Selayang.0

Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Yang Tidak Perlu



Rektor I,

(Cahyo Pramono, S.E., M.M.)

Medan, 17 Maret 2021

Pemohon,

(Ardian)

Tanggal :

Disahkan oleh :
Dekan



(Bahtiar Siregar, S.Pd., M.Pd.)

Tanggal :

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing I :

(Dr SAKBAN LUBIS, S.HI., MA)

Tanggal :

Disetujui oleh :
Ka. Prodi Pendidikan Agama Islam

(Bahtiar Siregar, S.Pd., M.Pd.)

Tanggal :

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing II :

(Nazrial Amin, S.Ag., S.Pd., MA.)



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
 Dosen Pembimbing I : Dr. Sukban Lubis, S.HI, MA.
 Dosen Pembimbing II :
 Nama Mahasiswa : ARDIAN
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1710110091
 Jenjang Pendidikan : Strata 1 (S-1)
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Model Pembelajaran Tahfidz Qur'an Di Rumah Tahfidz
AS-Sakinah Citra Garden Padang Bulan kec. Medan Baru

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
01-Maret-2021	Konsultasi Judul dan Acc Judul (Via whatsapp)		
17-Juni-2021	Pra Proposal (Via whatsapp)		
19-Juni-2021	Bimbingan Proposal Pertama (1) (Via whatsapp)		
29-Juni-2021	Bimbingan Proposal kedua (2) dan Acc Seminar Proposal (Via whatsapp)		
13-Juli-2021	Metodologi Penelitian		
20-Agustus-2021	Bab IV Analisis Penelitian		
10-September-2021	Bab V kesimpulan dan saran		
08-Januari-2022	ACC sedang skripsi		
16-Maret-2022	ACC Jilid I & II		

Medan, 30 Juli 2021

Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,

Dr. Fuji Rahmadi P., SH.I., MA



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
 Dosen Pembimbing I :
 Dosen Pembimbing II : Nuzrifal Amin, S.Ag., S.Pd., MA
 Nama Mahasiswa : ARDIAN
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1710110091
 Jenjang Pendidikan : Strata 1 (S-1)
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Model Pemberdayaan Tahfiz Ruman Di Rumah Tahfiz
AS-Sakinah Citra Garden Pajang Luan kec. Medan Bayu

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
03-Maret-2021	Konsultasi Judul dan Acc Judul (Via whatsapp)		
06-Juli-2021	Pra Proposal		
10-Juli-2021	Bimbingan Proposal Pertama (1)		
29-Juli-2021	Bimbingan Proposal kedua (2) dan Acc Seminar Proposal		
16-Agustus-2021	Edit kembali mudi dari atas sampai bawah dengan rapi.		
26-November-2021	Revisi tata cara Penulisan catatan kaki sesuai panduan		
03-Des-2021	Perbaiki Abstraknya		
15-Des-2021	ACC sedang skripsi		
26-01-2022	ACC Jilid Lux		

Medan, 30 Juli 2021

Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,

Dr. Fuli Rahmadi P., SH.I., MA

Hals Permohonan Meja Hijau

Medan, 16 Desember 2021
 Kepada Yth: Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ARDIAN
 Tempat/Tgl. Lahir : KOTAPINANG / 19 Agustus 1996
 Nama Orang Tua : ALI AZIR
 N. P. M : 1710110091
 Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 No. HP : 082267254842
 Alamat : Jln. Berdikari No.34

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Model Pembelajaran Tahfidz Quran di Rumah Tahfidz As-Sakinah Citra Garden Padang Bulan Kec. Medan Selayang. Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi distupang di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perticman sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1.000.000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1.750.000
Total Biaya	: Rp.	2.750.000

Ukuran Toga : **M**

Diketahui/Ditetujui oleh :



Dr. Fuji Rahmadi P., S.H., M.A.
 Dekan Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Hormat saya



ARDIAN
 1710110091

Catatan :

- 1.Surat permohonan ini sah dan berlaku bila :
 - a. Telah dicap Bukit Polunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan.
- 2.Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (ashi) - Mhs.ybs.



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122


SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 1043/PERP/BP/2021

Kepala Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan
nama saudara/i:

Nama : ARDIAN
NIM. : 1710110091
Kelas/Semester : Akhir
Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Sejak tanggal 06 Desember 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku
juga tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 06 Desember 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan


UNPA
INDONESIA
UPT. Rahmad Budi Utomo, ST., M.Kom

No. Dokumen: FM-PERPUS-06-01
Revisi : 01
Tanggal Efektif : 04 Juni 2015

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



No. Dokumen : PM-UJMA-06-02

Revisi : 00

Tgl Eff : 23 Jan 2019

Plagiarism Detector v. 1921 - Originality Report 12/19/2021 9:47:07 PM

analyzed document: ARDIAN_1710110091_PAL.docx Licensed to: Universitas Pembangunan Pance Budi_Licensed02

Comparison Preset: Rewrite Detected language: Id

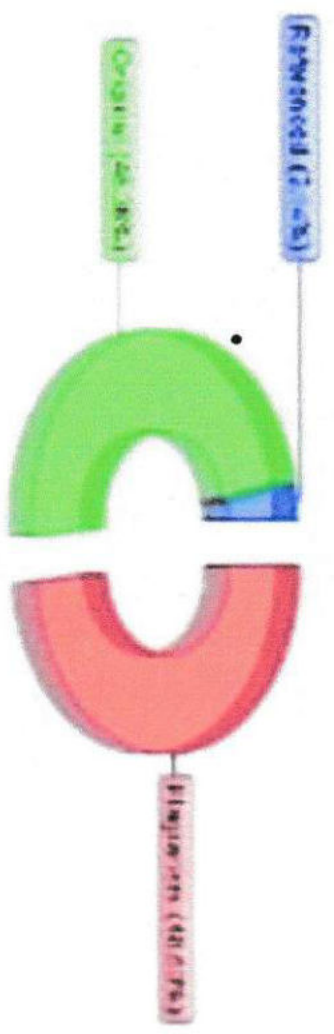
Check type: Internet Check

[file_and_enc_string] [file_and_enc_value]



Detailed document body analysis:

Relations chart





UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
http://www.pancabudi.ac.id email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.id pai@pancabudi.ac.id
piaud@pancabudi.ac.id

FORM PENGESAHAN JILID LUX SKRIPSI

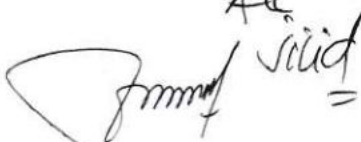
Setelah membaca dan memperhatikan isi dan sistematika penyusunan laporan penelitian/tugas akhir/skripsi mahasiswa atas nama:

Nama : Ardian
NPM : 1710110091
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Model Pembelajaran Tahfidz Qu'ran Di Rumah Tahfidz As-Sakinah Citra Garden Padang Bulan Kec. Medan Baru

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat dibukukan (jilid lux) untuk diserahkan ke Universitas Pembangunan Panca Budi Medan (Perpustakaan dan Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan) sebagai persyaratan kelengkapan administrasi penerbitan ijazah Strata Satu (S1).

Diketahui/disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

Ae
Solid


(Dr. Sakban Lubis, S.HI., MA)

Diketahui/disetujui oleh:

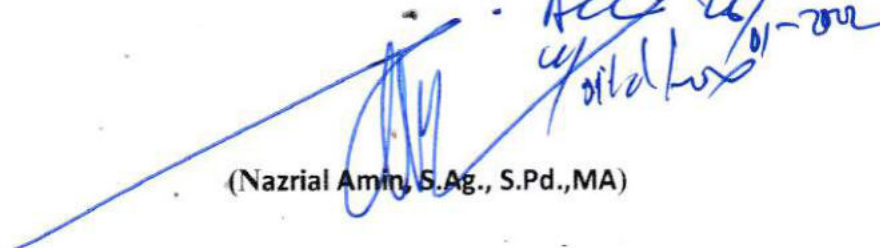
Ka. Prodi,



(Bahtiar Siregar, S.Pd., M.Pd)

Diketahui/disetujui oleh:

Dosen Pembimbing II

Ace 26/01-2022
solid lux


(Nazrial Amin, S.Ag., S.Pd., MA)

Diketahui/disetujui oleh:

Dekan,



(Dr. Fuji Rahmadi P, S.HI., MA)

ABSTRAKSI
MODEL PEMBELAJARAN TAHFIDZ QUR'AN DI RUMAH TAHFIDZ AS-SAKINAH CITRA GARDEN PADANG BULAN KEC. MEDAN BARU
Oleh

ARDIAN
NPM: 1710110091
Fakultas: Pendidikan Agama Islam dan Humaniora

Al-Qur'an merupakan kitab sempurna yang menjadi pedoman bagi umat manusia, sehingga menjadi kewajiban umat Islam untuk menjaganya, dengan salah satu cara yaitu menghafalnya. Menghafal ayat Al-Qur'an yang jumlahnya begitu banyak menurut akal sangat sulit menjalaninya. Apalagi bagi seorang santri yang tidak sungguh-sungguh.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an ditinjau dari sudut pandang ustadz dan santri di rumah tahfidz As-sakinah Citra Garden Padang Bulan kec. Medan Baru. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

Metode penelitian menggunakan dengan Teknik analisis data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) model pembelajaran tahfidz Qur'an yang diterapkan di rumah tahfidz As-Sakinah Medan adalah ada enam tahap yang digunakan yaitu : tahap pertama, menghafal dan menyetorkan hafalan 1 lembar ayat Al-Qur'an. tahap kedua, menghafal dan menyetorkan hafalan 1 lembar ayat Al-Qur'an yang lembaran keduanya. tahap ketiga, menyetorkan hafalan lembaran pertama dan lembaran kedua yang tadi di hafal, jadi dalam 1 hari santri harus hafal 2 lembar ayat Al-Qur'an. tahap keempat, mengulang hafalan yang lama dan di setorkan kepada guru tahfidznya. tahap kelima, berkelompok-kelompok membaca hafalan Al-Qur'an nya. tahap keenam, mempersiapkan hafalan baru untuk besok. (2) faktor pendukung meliputi : fasilitas yang lengkap dan setiap ruangan memiliki Ac sehingga santri nyaman untuk menghafal, Ustadz selalu memberi motivasi kepada santri agar mereka semangat dalam menghafal, kesungguhan santri dalam menghafal, Kecerdasan santri. Sedangkan faktor penghambat meliputi : Adanya rasa bosan karena rutinitas yang terus menerus tanpa henti, Kesungguhan kurang, Keinginan untuk menambah hafalan tanpa memperhatikan hafalan-hafalan sebelumnya, Suka bermain karena santri As-sakinah sebagian masi ada anak-anak.

Kata kunci: *Model Pembelajaran, Tahfidz Al-Qur'an*

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis haturkan kepada Allah SWT. atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat diberikan kemudahan dalam menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **“Model Pembelajaran tahfidz Qur’an Di Rumah Tahfidz As-Sakinah Citra Garden Padang Bulan Kec. Medan Baru”**. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Rasulullah Saw., keluarga, sahabat dan para pengikut setianya. Skripsi ini disusun guna memperoleh persyaratan akademis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) program studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam Dan Humaniora, Universitas Pembangunan Panca Budi Medan . Penulis persembahkan tulisan ini kepada orang-orang terhebat yang selalu mendukung tanpa henti, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta yang luar biasa yaitu ayah saya Ali Azir dan Ibu Suzana serta abang, kakak dan adik saya. Pengorbanan, kasih sayang, dorongan dan doa mereka yang luar biasalah yang mampu membawa penulis menyelesaikan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, dalam hal ini saya ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Dr. Fuji Rahmadi P,SH.I.,M.A selaku Dekan Fakultas FAIH Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Bahtiar Siregar, S.Pd.I.,M.Pd selaku Ketua Program Studi PAI Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Dr. Sakban Lubis, M.A selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini sehingga selesai dengan baik.
4. Bapak Nazrial Amin, S.Ag.,S.Pd.,MA selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini hingga selesai dengan baik.
5. Kepada seluruh Dosen PAI UNPAB yang telah membekali wawasan dan pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan kegiatan akademik sampai penyusunan skripsi ini selesai dengan baik.
6. Kepada bapak kepala Desa Meranti Timur Bapak Robinson Sarumpaet yang telah mengizinkan peneliti meneliti di Desa Meranti Timur Kab. Toba.
7. Buat sahabat saya Akhmad Kholis Nasution S.E, Muhammad Wahyudi S.E, yang telah banyak membantu dan memberi dukungan serta doa, semangat penuh kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

8. Semua pihak terkait yang telah memberikan bantuan dan motivasi yang tidak dapat penulis sebutkan secara keseluruhan, untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya semoga amal baik yang diberikan kepada peneliti diterima dan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang sebaik-baiknya, amin. Mudah-mudahan skripsi ini ada guna dan manfaatnya khususnya bagi penulis, dan bagi pembaca pada umumnya.

Medan, 17 November 2021

Ardian

NPM: 1710110091

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL BAGIAN LUAR	
HALAMAN JUDUL BAGIAN DALAM.....	i
SURAT PENGAJUAN MUNAQOSYAH	ii
SURAT PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penulisan.....	5
E. Manfaat Masalah.....	5
BAB II LANDASAN DAN TEORITIS	6
A. Kerangka Teori	6
1. Kajian Tentang Model Pembelajaran.....	6
a. Pengertian Model Pembelajaran.....	6
b. Unsur- unsur model pembelajaran.....	7
c. Model pembelajaran	9
d. Komponen Pembelajaran.....	20
2. Kajian Tentang Tahfidz Al-Qur'an	23
a. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an.....	23
b. Manfaat-manfaat menghafal Al-qur'an.....	25
c. Teori Menghafal	26
d. Metode menghafal Al-Qur'an	27

e. Langkah-langkah dalam menghafal Al-Qur'an.....	33
f. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menghafal Al-Qur'an..	35
B. Penelitian Yang Relevan.....	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
C. Data dan Sumber Data	43
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	44
E. Teknik Analisis Data.....	46
F. Sistematika Pembahasan.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN	49
A. Temuan Umum	49
1. Sejarah Rumah Tahfidz As-Sakinah Medan	49
2. Sejarah Berdirinya Rumah Tahfidz As-Sakinah Medan	49
3. Visi Rumah Tahfidz As-Sakinah Medan	50
4. Misi Rumah tahfidz As-Sakinah Medan	50
5. Sarana dan Prasarana.....	50
6. Data Pembina Tahfidz dan lain lain di Rumah Tahfidz As-Sakinah Medan.....	51
7. Data Santri Angkatan 4 Rumah Tahfidz As-Sakinah Medan	52
B. Temuan Khusus	52
1. Model Pembelajaran Tahfidz Qur'an Di Rumah Tahfidz As-Sakinah Medan.....	56
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Model Pembelajaran Tahfidz Qur'an Di Rumah Tahfidz As-Sakinah Medan.....	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA 67

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4. 1	Data Pembina Tahfidz dan lain lain di Rumah Tahfidz 51
Tabel 4. 2	Data Santri Angkatan 4 Rumah Tahfidz As-Sakinah Medan 52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an ialah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang di turunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantara Malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membaca terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.¹Wujud Al-Qur'an dapat dimengerti secara verbal dan visual, secara verbal berarti bacaan atau teks-teks Al-Qur'an yang terbaca secara lisan, atau yang telah di hafal para huffadz dalam rekaman otak mereka. Sedangkan secara visual, wujud Al-Qur'an berarti mushaf.² Bacaan Al-Qur'an dan teks Al-Qur'an agar hafal dalam diri seseorang maka diperlukan pembelajaran Al-Qur'an yang ditanamkan sejak dini karna pada usia dini seorang anak memiliki daya tangkap yang kuat terhadap lingkungan dan pendidikan.

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.³ Dalam hal ini pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia. Melalui proses pendidikan seseorang akan mengetahui dari yang sebelumnya tidak

¹ Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Wonosobo: Bumi Aksara, 1994), hal. 1

² Ahmad Sham Madyan., *Peta pembelajaran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 96

³ Muhammad Rohman dan Sofan Amri, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Karya, 2012), hal.13

tahu menjadi lebih tahu. Seseorang yang berpendidikan biasanya akan lebih dihargai dan dihormati. Salah satu bentuk adanya pendidikan yaitu manusia bisa mengetahui, memahami dan mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya baik berupa minat maupun bakat.

Pendidikan salah satu aspek terpenting dalam upaya memberantas kebodohan, buta huruf, dan ketertinggalan. Dengan adanya pendidikan maka pengetahuan manusia akan semakin luas, sehingga bisa membentuk manusia yang berpengetahuan, berpendidikan, serta membentuk manusia yang mempunyai nilai-nilai agama

Melihat realitas masyarakat Indonesia, sangat banyak orang yang berpendidikan tapi mereka belum dekat dengan akhlak mulia. Ini merupakan usaha serius bagi bangsa untuk membenahi kekurangan dalam pendidikan, yaitu salah satunya melalui pembelajaran ayat suci Al-Qur'an sejak dini. Dengan adanya penanaman tentang kandungan maupun isi Al-Qur'an sejak usia dini, diharapkan mampu memperbaiki kualitas pendidikan dan terwujud manusia yang berakhlak.

Anak-anak adalah bahan baku yang baik untuk membangun dan mengokohkan sebuah masyarakat serta menjaga Al-Qur'an dan sunnatullah SWT. Dari sini dibutuhkan peran aktif orang tua untuk memperhatikan belahan jiwa mereka agar menjadi buah yang matang dalam perjalanan masa depan.⁴ Oleh karena itu, peran aktif orang tua dalam membentuk karakter anak sangatlah penting. Dibutuhkan orang tua yang sangat perhatian pada anaknya dalam pendidikan formal maupun non formal.

⁴ Ahmad Salim Badwian, *Seni Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Wacana Ilmiah Pres, 2008), hal..30

Pengawasan orang tua saat ini keterbatasan, karena kesibukan orang tua bekerja dan kurangnya waktu berkumpul untuk anak-anak dengan orang tuanya, pendidikan non formal diserahkan pada lembaga yang dipercaya untuk membimbing pembelajaran agama maupun hafalan Al-Qur'an bagi anak-anak usia MI seperti di Rumah Tahfidz. Lembaga ini dapat membimbing anak-anak untuk cinta Al-Qur'an sekaligus menghafalnya. Lembaga ini sama seperti dengan pondok pesantren.

Pondok Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan system (kompleks) dimana santri-santri menerima pendidikan agama islam melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya dibawah kedaulatan dari leadership seorang atau beberapa orang kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal.⁵ Ini menunjukkan bahwa Rumah tahfidz sama halnya dengan pondok pesantren karena di dalam Rumah tahfidz juga terdapat mushola untuk sholat berjamaah, ustadz yang membimbing tahfidz Al-Qur'an, santri, aula untuk mengaji dan menghafal Al-Qur'an.

Rumah artinya bangunan untuk tempat tinggal seseorang, Tahfidz berasal dari kata *hafadzo* yang artinya menjaga. Adapun yang dimaksud disini adalah menjaga dengan menghafal Al-Qur'an. Dengan kata lain, Rumah Tahfidz adalah Rumah yang dipergunakan sebagai tempat tahfidz (menghafal) Al-Qur'an.

Pada masa perkembangan anak adalah masa yang sangat penting, jika anak pada masa mereka sudah ditanamkan agama sejak dini maka besarnya mereka akan

⁵ Ainur Rofik, *Pembaruan Pesantren*, (Jember : STAIN Jember Press, 2012), hal.8

menjadi anak yang sholeh, sholeha, daya hafal yang kuat, berfikiran cerdas dan dapat mengamalkan kandungan Al-Qur'an. Dengan itu akan manusia penerus bangsa yang berakhlakul karimah. Negara menjadi damai dan tentram.

Permasalahannya sekarang bagaimana meningkatkan kualitas hafalan seseorang anak tersebut, yang sebagian anak menganggap menghafal hal yang sulit. Hal ini merupakan tantangan bagi ustadz dalam menemukan model pembelajaran yang tepat bagi anak. Oleh karena itu, dalam proses *tahfidz* Al-Qur'an diperlukan model pembelajaran yang cocok dan tepat bagi mereka.

Sebagai pendidik harus kreatif dalam menerapkan metode pendidikan, menanamkan dan memberikan tepaan dalam memberikan pelajaran. Berusaha untuk menyampaikan amanah dan misi agama Nabi Muhammad SAW dengan cara yang menarik, mudah dan praktis bagi semua orang.⁶ Hal ini agar anak-anak suka terhadap Al-Qur'an jika amanah atau cara yang disampaikan atau diajarkan juga menyenangkan bagi anak. Tentunya hal ini tantangan bagi guru pendidik khususnya pendidikan Al-Qur'an.

Memang sulit menanamkan atau mengajarkan anak-anak agar hafal Al-Qur'an 30 juz dalam waktu 1 tahun. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti bagaimana cara atau model pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an yang dilaksanakan di Rumah *tahfidz* As-Sakinah Citra Garden Padang Bulan Kec. Medan Baru.

⁶ Muhammad Fadh Ats-tsuwaini, *Agar Anak Cinta Al-Qur'an*, (Solo: Mumtaza, 2008), Hal 13.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti menguraikan identifikasi masalah antara lain :

1. Dalam menghafal Al-Qur'an santri kurang memahami metode yang tepat.
2. Keberagaman cara menghafal Al-Qur'an santri.
3. Keberagaman kemampuan menghafal santri

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana model pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang digunakan di rumah Tahfidz As-Sakinah?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di rumah Tahfidz As-Sakinah?

D. Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran Tahfidz Al Qur'an di rumah Tahfidz As-Sakinah.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat Tahfidz Al-Qur'an di rumah Tahfidz As-Sakinah.

E. Manfaat Masalah

- a. Memberikan sumber informasi kepada berbagai pihak tentang model pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di rumah Tahfidz As-Sakinah.
- b. Peneliti memperoleh wawasan dan pengalaman khususnya berkenan dengan model pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.

BAB II

LANDASAN DAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Kajian Tentang Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Secara umum model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam pengertian lain, model juga diartikan sebagai barang atau benda sesungguhnya, seperti “globe” yang merupakan model dari bumi tempat kita hidup. Atas dasar pemikiran tersebut, maka yang dimaksud model belajar mengajar adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran, serta para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.¹

Sedangkan menurut Agus Suprijono, model adalah landasan peraktek pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas.²

Pendapat tentang model pembelajaran oleh para ahli adalah sebagai berikut:

¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 13

² Agus Suprijono, *Coperativ Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 45

- 1) Model pembelajaran menurut Agus Suprijono adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.
- 2) Menurut Trianto, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat digunakan untuk mendisain pola-pola.
- 3) Mengajar secara tatap muka di dalam kelas atau mengatur tutorial, dan untuk menentukan material atau perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film-film, tipe-tipe, program-program media computer dan kurikulum.³
- 4) Pendapat lain dari Dewey dalam Joyce dan Weil mendefinisikan model pembelajaran sebagai suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk merancang tatap muka di kelas, atau pembelajaran tambahan diluar kelas dan untuk menajamkan materi pelajaran.⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu teori yang dirancang untuk mendesain proses belajar mengajar didalam kelas, baik dari segi alat-alat yang dibutuhkan, strategi, dan juga kurikulum guna membantu siswa untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran.

b. Unsur- unsur Model Pembelajaran

Pembelajaran dapat berjalan dengan baik, jika ada interaksi anatara guru dengan murid. Guru perlu menggunakan berbagai cara untuk menyampaikan pembelajaran agar murid tidak jenuh. Menurut Joyce dan Weil yang dikutip oleh

³ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2011), hal. 52

⁴Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 28

Muhamad Syarif S. selain memperhatikan rasio teoretik, tujuan, dan hasil yang ingin dicapai, model pembelajaran memiliki lima unsur dasar yaitu:

- 1) *Syntax*, yaitu langkah-langkah operasional pembelajaran
- 2) *Social system*, adalah suasana dan norma yang berlaku dalam pembelajaran.
- 3) *Principles of reaction*, menggambarkan bagaimana seharusnya guru memandang, memperlakukan, dan merespons siswa.
- 4) *Support system*, segala sarana, bahan, alat, atau lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran.
- 5) *Instructional* dan *nurturant effects*, hasil belajar yang diperoleh langsung berdasarkan tujuan yang disasar (*instructional effects*) dan hasil belajar di luar disasar (*nurturant effects*).⁵

Menurut Muhamad Syarif.S apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh, maka terbentuklah apa yang disebut dengan model pembelajaran.⁶ Menurut Gullow dikutip oleh Muhamad Syarif S., menjelaskan selain dari pendekatan, model, dan metode, terdapat juga istilah lain yang kadang-kadang sulit dibedakan, yaitu teknik dan taktik pembelajaran. Teknik adalah cara yang dilakukan oleh seseorang dalam

⁵ Muhamad Syarif, *Strategi Pembelajaran , Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 37

⁶ Ibid, Muhamad Syarif, *Strategi Pembelajaran*, hal. 38

rangka mengimplementasikan suatu metode. Taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu.⁷

c. Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang diterapkan guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan sedangkan bagaimana menjalankan model itu dapat ditetapkan berbagai metode pembelajaran. Untuk model pembelajaran terdapat beberapa model diantaranya: Model Pembelajaran Ekspositori Model Pembelajaran Kooperatif, Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir, Model Pembelajaran Suggestopedia dan banyak lagi yang lainnya.

1) Model pembelajaran Ekspositori

Model pembelajaran Ekspositori adalah pembelajaran yang digunakan dengan memberikan keterangan terlebih dahulu definisi, prinsip dan konsep materi pelajaran serta memberikan contoh-contoh latihan pemecahan masalah dalam bentuk ceramah, demonstrasi, Tanya jawab dan penugasan. Siswa mengikuti pola yang ditetapkan oleh guru secara cermat. Penggunaan metode ekspositori merupakan metode pembelajaran mengarah kepada tersampainya isi pelajaran kepada siswa secara langsung.⁸ Menurut pendapat beberapa ahli mengenai model ekspositori, dikutip oleh Muhamad Syarif.S antara lain:

⁷ Ibid, Muhamad Syarif, *Strategi Pembelajaran*, hal. 41

⁸ Ibid, Muhamad Syarif, *Strategi Pembelajaran*, hal .61

- a) Menurut Wina Sanjaya pembelajaran ekspositori adalah salah satu diantara langkah pembelajaran yang menekankan kepada proses bertutur. Materi pembelajaran sengaja diberikan secara langsung, peran siswa dalam langkah ini adalah menyimak dan mendengarkan materi yang disampaikan guru.
- b) Dalam dokumen Direktorat Tenaga Kependidikan, pembelajaran ekspositori adalah langkah pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Dalam langkah ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Materi pelajaran seakanakan sudah jadi. Karena pembelajaran ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering juga dinamakan pembelajaran "*chalk and talk*".
- c) Menurut Roly Killen menamakan langkah ekspositori ini dengan istilah pembelajaran langsung (*direct instruction*). Dalam system ini, guru menyajikan bahan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis dan lengkap sehingga siswa tinggal menyimak dan mencernanya secara teratur dan tertib. Siswa juga dituntut untuk menguasai bahan yang telah disampaikan tersebut.⁹

⁹ Ibid, Muhamad Syarif, *Strategi Pembelajaran*, hal. 62

2) Model Pembelajaran Kooperatif

Model Pembelajaran Kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi.¹⁰

Menurut Zaini dikutip oleh Muhamad Syarif S., menyatakan pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang dalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terkait. Adapun berbagai elemen dalam pembelajaran kooperatif adalah adanya:

- a) Saling ketergantungan positif
- b) Interaksi tatap muka
- c) Akuntabilitas individu
- d) pembelajaran kooperatif merupakan tipe pembelajaran yang Keterampilan untuk menjalani hubungan antara pribadi atau keterampilan sosial yang secara sengaja diajarkan.¹¹

Menurut Abdulhak sebagaimana dikutip oleh Rusman, bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan melalui *sharing* proses antara peserta

¹⁰ Siti Nurulhayati, *Pembelajaran Kooperatif Yang Menggairahkan*, Wahana Informasi dan Komunikasi Pendidikan TK dan SD., 2002, Edisi. 3

¹¹ Ibid, Muhamad Syarif, *Strategi Pembelajaran*, hal. 50

belajar, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama di antara peserta belajar itu sendiri.¹²

Menurut Slavin dikutip oleh Muhamad Syarif S., tipe-tipe model pembelajaran kooperatif diantaranya adalah:

a) *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Tipe CIRC dalam model diadaptasikan dengan kemampuan siswa, dan dalam proses pembelajarannya bertujuan membangun kemampuan siswa untuk membaca dan menyusun rangkuman berdasarkan materi yang dibacanya.

b) *Cooperative Script (CS)*

Model pembelajaran ini dikemukakan oleh Danserau dkk (1985). Dalam tipe pembelajaran *Cooperative Script* siswa berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagianbagian dari materi yang dipelajari.¹³

c) *Make a Match (Mencari Pasangan)*

Dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep. atau topic dalam suasana yang menyenangkan.¹⁴

3) Model Pembelajaran Mandiri

Menurut Wedemeyer dikutip oleh Rusman, Kemandirian dalam belajar perlu diberikan kepada peserta didik supaya mereka mempunyai tanggung jawab

¹² Rusman, *Model-Model pembelajaran*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), hal. 203

¹³ Ibid, Muhamad Syarif, *Strategi Pembelajaran*, hal. 58

¹⁴ Ibid, Muhamad Syarif, *Strategi Pembelajaran*, hal. 58

dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya dan dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri.¹⁵ Siswa diberi kebebasan untuk belajar dengan cara sendiri, melatih siswa dewasa. Salah satu tingkat kemandirian dalam program belajar mandiri seperti yang diutarakan oleh Moore, dikutip oleh Rusman yaitu: *Private Studi* atau Program Belajar Sendiri, dalam program pembelajaran ini si pelajar (*learner*) mempunyai kebebasan sepenuhnya dalam menentukan tujuan belajarnya, media dan cara belajarnya, serta criteria keberhasilan belajarnya.¹⁶

Dapat disimpulkan *Privat studi* bisa dikatan belajar sendiri (*self Studi*) dimana si pelajar atau siswa dapat mandiri dalam menentukan tujuan, mandiri dalam menentukan bahan dan cara belajar, dan mandiri dalam mengevaluasi hasil belajarnya, atau bisa disebut dengan mandiri dalam tiga M.

Sementara model pembelajaran khas pesantren adalah;

a) Bandongan (bandungan atau wetonan)

Bandungan atau wetonan berarti memperhatikan secara seksama atau menyimak. Dalam system pendidikan modern bandungan disebut pula dengan system kolektif (*colectival learning* atau *together learning*). Sistem bandungan adalah system transfer keilmuan atau proses belajar mengajar, dimana sekelompok santri mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, dan menerangkan buku-buku Islam dalam bahasa Arab. Kelompok kelas dari system

¹⁵ Ibid, Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, hal. 354

¹⁶ Ibid, Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, hal. 360

bandongan ini disebut halaqah yang artinya sekelompok santri yang belajar di bawah bimbingan seorang guru. Penyelenggaraan kelas bandongan dapat pula dimungkinkan di mana guru menunjuk santri yang paling mahir untuk mengajar halaqah.¹⁷

Sistem bandongan (bandongan atau wetonan) dibangun di atas filosofis, bahwa 1) pendidikan yang dilakukan secara berjamaah akan mendapatkan pahala dan berkah lebih banyak dibandingkan secara individu, 2) pendidikan pesantren menyerap ilmu dan *barokah* sebanyak-banyaknya, sedangkan budaya *pasif* (diam dan mendengar) adalah system yang efektif dan kondusif untuk memperoleh pengetahuan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas wetonan dan bandongan adalah metode pengajaran dengan cara santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling Kiai. Kiai membacakan kitab yang dipelajari saat itu, santri menyimak kitab masing-masing dan membuat catatan.

b) Sorogan

Sorongan adalah sistem belajar secara idividu, atau seorang santri *nyorong* (menghadap guru sendiri-sendiri) untuk dibacakan (diajarkan) oleh gurunya beberapa bagian dari materi yang dipelajarinya, kemudian sang santri mendapat kesempatan untuk belajar secara langsung dari guru. *Sorongan* memungkinkan

¹⁷ Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren dan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Tahun *Pengembangan Model Pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah*, 2015 hal. 48-50

guru dapat membimbing, mengawasi, menilai kemampuan santri. Ini sangat efektif guna mendorong peningkatan kualitas santri. Dari segi ilmu modern, metode ini disebut *independent learning*, karena antara santri dan guru saling mengenal erat. Guru menguasai benar materi yang harus diajarkan, dan santri akan belajar dan membuat persiapan sebelumnya. Selain itu antara guru dan santri dapat berdialog secara langsung mengenai materi.

Sebagaimana uraian diatas dapat dipahami sorogan adalah metode pengajaran dengan cara santri menghadap guru seorang demi seorang, dengan membawa kitab yang akan dipelajari dan bisa berdialog langsung.

c) *Bahtsul Masa'il*

Bahtsul Masa'il pada awalnya merupakan forum para ulama kyai untuk membahas masalah-masalah keagamaan yang terjadi secara riil dalam kehidupan masyarakat (*waqi'iyah*) dengan tujuan untuk mengetahui status hukum fiqihnya. Dalam perkembangannya *Bahtsul masail* tidak lagi menjadi forum ulama tetapi juga diterapkan dikalangan santri.

Sistem *Bahtsul Masail* biasa diterapkan sebagai model pembelajaran yang diarahkan untuk membantu santri mengembangkan keterampilan intelektual yang terkait mampu merumuskan masalah, membangun konsep dan hipotesis serta menguji untuk mencari jawabannya.

d) Peranan Guru

Guru yang professional adalah guru yang menguasai pembelajaran.¹⁸ Artinya seorang guru menguasai materi, strategi, metode pembelajaran. Menurut Wina Sanjaya, ada beberapa peran guru;

(1) Guru Sebagai Sumber Belajar

Sebagai sumber belajar hendaknya seorang guru;

- (a) Guru memiliki bahan referensi yang lebih banyak dibandingkan dengan siswa. Serta memiliki pemahaman yang lebih baik tentang materi yang akan dikaji bersama siswa.
- (b) Guru dapat menunjukkan sumber belajar yang dapat dipelajari oleh siswa.
- (c) Guru melakukan pemetaan tentang materi pelajaran, baik menentukan inti materi, yang wajib dipelajari siswa, mana materi tambahan dan lain sebagainya.

(2) Guru Sebagai Fasilitator

Guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses pembelajaran. Seorang guru harus;

- (a) Guru perlu memahami berbagai jenis media dan sumber belajar beserta fungsinya masing-masing media tersebut.
- (b) Guru mempunyai keterampilan dalam merancang suatu media.
- (c) Guru juga dituntut memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa.

¹⁸ Baharuddin, *Pendidikan dan psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 195

(3) Guru Sebagai Pengelola

- (a) Seorang guru harus merancang tujuan pembelajaran
- (b) Mengorganisasikan berbagai sumber belajar untuk mewujudkan tujuan belajar
- (c) Memimpin, yang meliputi motivasi, mendorong, dan menstimulasi siswa.
- (d) Mengawasi segala sesuatu, apakah sudah berfungsi sebagaimana mestinya atau belum dalam rangka pencapaian tujuan.

(4) Guru Sebagai Demonstrator

Guru sebagai demonstrator adalah peran untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan. Ada dua konteks guru sebagai demonstrator:

- (a) Sebagai guru berakhlak harus menunjukkan sikap-sikap yang terpuji dalam aspek setiap kehidupan.
- (b) Sebagai guru harus dapat menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi pelajaran bisa dipahami dan dihayati oleh setiap siswa.

(5) Guru Sebagai Pembimbing

Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan. Agar guru berperan sebagai pembimbing yang baik, maka ada beberapa hal yang harus dimiliki, diantaranya:

- (a) Guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya.

- (b) Guru harus memahami dan terampil dalam merencanakan, baik merencanakan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai maupun merencanakan proses pembelajaran.

(6) Guru Sebagai Motivator

Guru sebagai motivator ini berarti guru harus mampu meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Merangsang dan memberikan dorongan serta mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses pembelajaran. Di antaranya melalui;

- (a) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai
- (b) Membangkitkan minat siswa
- (c) Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar
- (d) Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa
- (e) Berikan penilaian
- (f) Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa
- (g) Ciptakan persaingan dan kerja sama
- (h) Bermain dan Berkreasi¹⁹

(7) Guru Sebagai Evaluator

Terdapat dua fungsi dalam evaluator.

¹⁹ Jaudah Muhammad Awwad (Shihabuddin), *Manhajul Islami Fit Tarbiyatil Athfal, Mendidik Anak Secara Islami*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hal 12

- (a) Untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan
- (b) Untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan²⁰

e) Santri

Yang dimaksud santri, santri terdiri dari dua kelompok yaitu :

(a) Santri mukim

Santri mukim, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah-daerah jauh dan menetap dalam pondok pesantren

(b) Santri kalong

Santri kalong, yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa disekeliling pesantren yang biasanya tidak menetap dalam pesantren

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam metode tahfiz, tahfiz adalah mengetahui kedudukan Al-Qur'an, manfaat menghafal al-Qur'an, teori hafalan, metode menghafal Al-Qur'an, langkah-langkah menghafal Al-Qur'an, perkembangan aspek psikis anak, model pembelajaran, peran

²⁰ Wina Sanjaya “ *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar proses pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 21-33

d. Komponen Pembelajaran

Pembelajaran dikatakan sebagai suatu sistem karena pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan, yaitu membelajarkan siswa. Proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen yang satu sama lain saling berinteraksi dan berinterelasi, dimana guru harus memanfaatkan komponen tersebut dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin direncanakan.²¹

Komponen-komponen pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan titik awal yang sangat penting dalam pembelajaran, sehingga baik arti maupun jenisnya perlu dipahami betul oleh setiap guru maupun calon guru. Tujuan pembelajaran merupakan komponen utama yang harus dirumuskan oleh guru dalam pembelajaran, karena merupakan sasaran dari proses pembelajaran. Mau dibawa ke mana siswa, apa yang harus dimiliki oleh siswa, semuanya tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Oleh karenanya, tujuan merupakan komponen pertama dan utama.²²

2) Materi Pelajaran

Isi atau materi pelajaran merupakan komponen kedua dalam sistem pembelajaran. Dalam konteks tertentu, materi pelajaran merupakan inti dalam

²¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), hal 59

²² Ibid, Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, hal 59

proses pembelajaran. Artinya, sering terjadi dalam proses pembelajaran diartikan sebagai proses penyampaian materi. Hal ini bisa dibenarkan manakala tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pembelajaran (*subject centered teaching*). Dalam kondisi semacam ini, maka penguasaan materi pelajaran oleh guru mutlak diperlukan. Guru perlu memahami secara detail isi materi pelajaran yang harus dikuasai siswa, sebab peran dan tugas guru adalah sebagai sumber belajar. Materi pelajaran tersebut biasanya digambarkan dalam buku teks, sehingga sering terjadi proses pembelajaran adalah menyampaikan materi yang ada dalam buku. Namun demikian, dalam setting pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian tujuan atau kompetensi, tugas dan tanggung jawab guru bukanlah sebagai sumber belajar. Dengan demikian, materi pelajaran sebenarnya bisa diambil dari berbagai sumber.²³

3) Metode Pembelajaran

Metode diartikan sebagai tindakan-tindakan pendidik dalam lingkup peristiwa pendidikan untuk mempengaruhi siswa ke arah pencapaian hasil belajar yang maksimal sebagaimana terangkum dalam tujuan pendidikan. Oleh sebab itu, metode memegang peranan penting dalam proses pencapaian tujuan pendidikan.

²³ Ibid, Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* , hal 60

Metode pembelajaran adalah cara pembentukan atau pematapan pengertian peserta didik (penerima informasi) terhadap suatu penyajian informasi/bahan ajar.²⁴

4) Sumber Belajar

Pembelajaran merupakan proses komunikasi yang selalu melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pengirim atau pemberi pesan (guru), komponen penerima pesan (siswa) dan komponen pesan itu sendiri yang biasanya berupa materi pelajaran. Kadang-kadang dalam proses pembelajaran terjadi kegagalan komunikasi. Artinya, materi pelajaran atau pesan yang disampaikan guru tidak dapat diterima oleh siswa dengan optimal, lebih parah lagi siswa salah menangkap isi pesan yang disampaikan. Untuk menghindari semua itu, maka guru dapat menyusun strategi pembelajaran dengan memanfaatkan media dan sumber belajar.²⁵

5) Evaluasi Pembelajaran

Dalam bidang pendidikan, kegiatan evaluasi merupakan kegiatan utama yang tidak dapat ditinggalkan. Begitu juga proses evaluasi pada kegiatan belajar mengajar hampir terjadi setiap saat, tetapi tingkat formalitasnya berbeda-beda. Evaluasi berhubungan erat dengan tujuan instruksional, analisis kebutuhan dan proses belajar mengajar. Tanpa evaluasi suatu sistem instruksional masih dapat dikatakan belum lengkap. Itu sebabnya, evaluasi

²⁴ Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, hal 389

²⁵ Ibid, Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, hal 162.

menempati kedudukan penting dalam rancangan kurikulum dan rancangan pembelajaran.

2. Kajian Tentang Tahfidz Al-Qur'an

a. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz berasal dari kata hafidza-yahfadzu-hifdzan yang berarti menghafal. Secara etimologi, hafal merupakan lawan dari pada lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa sedangkan secara terminologi, penghafal adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederetan kaum yang menghafal.²⁶ Penghafal al-Qur'an adalah orang yang menghafal setiap ayat-ayat dalam al-Qur'an mulai ayat pertama sampai ayat terakhir.

Menjadi seorang penghafal Al Quran sungguh spesial dan banyak syafaat yang bisa diraih. Bahkan ini juga dijelaskan dalam hadist.

Berikut hadist yang menjelaskan tentang keutamaan membaca dan menghafal Al Quran:

حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عُمَانَ بْنِ سَعِيدِ بْنِ كَثِيرِ بْنِ دِينَارِ الْجَمِصِيِّ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ
عَنْ أَبِي عُمَرَ عَنْ كَثِيرِ بْنِ زَادَانَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ
قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَحَفِظَهُ أَدْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ
وَشَفَعَهُ فِي عَشْرَةِ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ كُلُّهُمْ قَدْ اسْتَوْجَبُوا النَّارَ

²⁶ Abdurrah Nawabuddin dan Bambang Saiful Ma'arif, *Teknik Menghafal al-Qur'an (Kaifa Tahfiz al-Qur'an)*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), hal. 23

Artinya : ” Telah menceritakan kepada kami [‘Amru bin Utsman bin Sa’id bin Katsir bin Dinar Al Himshi] berkata, telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Harb] dari [Abu Umar] dari [Katsir bin Zadzan] dari [‘Ashim bin Dlamrah] dari [Ali bin Abi Thalib] ia berkata; Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Barangsiapa membaca Al Qur’an dan menghafalkannya, maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga serta akan memberi syafa’at kepada sepuluh orang dari keluarganya yang seharusnya masuk neraka.” (HR. Ibnu Majah)

Penghafal al-Qur’an dituntut untuk menghafal secara keseluruhan baik hafalan maupun ketelitian. Sebab itu tidaklah disebut penghafal yang sempurna orang yang menghafal al-Qur’an setengahnya saja atau sepertiganya dan tidak menyempurnakannya. Hendaknya hafalan itu berlangsung dalam keadaan cermat, sebab jika tidak dalam keadaan demikian maka implikasinya seluruh umat islam dapat disebut penghafal al- Qur’an, karena setiap muslim dapat dipastikan bisa membaca al-Fatihah karena merupakan salah satu rukun shalat menurut mayoritas mazhab.²⁷

Hal ini mengingat perbedaan antara al-Qur’an dan al-Hadits atau yang lainnya. Dalam al-Hadits atau lainnya boleh menyebutkan kandungan makna saja, dan boleh pula mengubah teksnya, hal ini tidak boleh dilakukan terhadap al-Qur’an.

²⁷ Ibid, Abdurrah Nawabuddin dan Bambang Saiful Ma’arif, *Teknik Menghafal al-Qur’an*, hal.

b. Manfaat-manfaat menghafal Al-qur'an.

Manfaat menghafal Al-Qur'an memiliki manfaat-manfaat yang berkaitan erat dengan ruh dan jiwa. Menghafal Al-Qur'an juga menghaantarkan kepada manfaat yang bersifat spiritual dan ukhrawi di antaranya:

1) Para penghafal Al-Qur'an adalah aktor-aktor rabbani.

Sebagaimana firmat Allah SWT dalam surat Al-Hijr Ayat 9 :

(٩) إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : “Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.”²⁸

Para penghafal al-Qur'an adalah aktor dari skenario Allah Ta'ala dalam menjaga kemurniaan Al-Qur'an sepanjang zaman.

2) Para penghafal Al-Qur'an adalah keluarga Allah dan orang-orang kepercayaan-Nya.²⁹ Imam Abu Hasan Ibnu Abdul Hadi As-Sindi Al-Hanafi dalam Kifyah Al-hajah Syarh Sunan Ibnu Majah sebagaimana dikutip oleh Abu Ammar dan Abu Fatiah Al-Adnani. Menjelaskan bahwa makna dari keluarga Allah adalah wali-wali Allah yang memiliki hubungan sangat dekat dengan Allah Ta'ala, seperti dekatnya hubungan seseorang dengan anggota keluarganya.

Para penghafal Al-qur'an disejajarkan kemuliaannya dengan para malaikat.

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV. Penerbit Jumanatul Ali, 2005), hal. 355

²⁹ Abu Ammar dan Abu Fatiah Al-Adnani, *Negeri-Negeri Penghafal AlQur'an*, (Sukoharjo: Al-Wafi. 2018),hal. 105

- 3) Para penghafal Al-Qur'an mendapat tempat yang tinggi di akhirat.
- 4) Para penghafal Al-Qur'an mendapat jaminan surga dan member syafa'at untuk sepuluh orang anggota keluarganya.
- 5) Para penghafal Al-Qur'an akan diridhai Allah dan dianugrahi mahkota kehormatan di dalam surga. Dalam pengadilan di akhirat para penghafal Al-Qur'an akan di bela oleh surat-surat Al-Qur'an yang mereka hafalkan. Mereka akan mendapatkan naungan surat-surat yang mereka hafal saat berada di Padang Mahsyar.
- 6) Para penghafal Al-Qur'an adalah orang-orang yang jiwanya tentram dan bahagia.
- 7) Para penghafal Al-Qur'an adalah orang-orang yang jiwanya tentram dan bahagia.

c. Teori Menghafal

Kata menghafal dapat disebut juga sebagai memori, dimana apabila mempelajarinya maka membawa kita pada psikologi kognitif, terutama pada model manusia sebagai pengolah informasi.

Secara singkat memori melewati tiga proses yaitu Perekaman, Penyimpanan dan Pemanggilan. Perekaman (encoding) adalah pencatatan informasi melalui reseptor indera dan saraf internal. Penyimpanan (storage) yakni menentukan berapa lama informasi itu berada beserta kita baik dalam bentuk apa dan dimana. Penyimpanan ini bisa aktif atau pasif. Jika kita menyimpan secara

aktif, bila kita menambahkan informasi tambahan. Mungkin secara pasif terjadi tanpa penambahan. Pemanggilan (retrieval), dalam bahasa sehari-hari mengingat lagi, adalah menggunakan informasi yang disimpan.³⁰ Di dalam proses menghafal al-Qur'an, informasi yang baru saja diterima melalui membaca ataupun teknik-teknik dalam menghafal yang juga melewati tiga tahap tersebut. Perekaman terjadi dikala siswa mendapat tugas menghafal ayat-ayat al-Qur'an dan dilakukan secara terus menerus. Tahap selanjutnya, hasil perekaman tersebut disimpan pada otak memori dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Tahap pemanggilan memori yang telah tersimpan terjadi ketika siswa menghadapi tes evaluasi menghafal di hadapan guru.

d. Metode menghafal Al-Qur'an

Kegiatan guru menentukan cara apa yang akan digunakan untuk mengajar disebut dengan metode pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat metode adalah cara menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.³¹

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa salah satu tingkat dalam mempelajari Al-Qur'an adalah *At-tahfizh* (menghafalkan). Belajar menghafal di luar kepala sebagaimana dikerjakan oleh para sahabat pada masa Rasulullah, pada masa tabi'in hingga saat ini. Mempelajari Al-Qur'an akan menempatkan manusia

³⁰ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2005), Cet. 22, hal. 63

³¹ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (, Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 90

pada predikat mulia, karena dengan mempelajari Al-Qur'an manusia akan memiliki pola pemikiran, pandangan hidup, sikap dan perbuatan yang berpedoman pada kandungan Al-Qur'an yang dipelajarinya.

Predikat sebagai sebaik-baik manusia bagi yang mempelajari Al-Qur'an (siswa) dan orang-orang yang mengajarkan (guru), melahirkan institusi sosial dan sekaligus perangkat budaya dalam bentuk lembaga-lembaga pendidikan, kelompok-kelompok kajian, dan berbagai kegiatan individual untuk mengajarkan Al-Qur'an.

Untuk memperjelas beberapa konsep dasar dari metode-metode tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1) Metode *talaqqi*

Metode *talaqqi* asal kata *talaqqa-yatalaqqā* asal dari *fi, il laqiyayalqâ-liqâan* artinya bertemu, berhadapan, mengambil, menerima. yang artinya jalan atau cara. Metode *talaqqi* adalah menghafal Al-Qur'an dengan cara berhadapan langsung dengan guru. Al-Zarkasyi memformulasikan dengan ungkapannya "Seorang yang *bertalaqqi* harus berhadapan dengan guru, begitupun rekan yang lain, mereka secara bergiliran berhadapan satu persatu membaca dihadapan guru".³² Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Alaq ayat 1-5, yaitu sebagai berikut :

³² Farid Wadji, *Tahfidz Al-Qur'an dalam Kajian Ulum" Al-Qur'an (Studi Atas Berbagai Metode Tahfidz)*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008), hal. 111

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (۲) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (۱) اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ
(۵) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (۴) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (۳)

Artinya: ”Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia (3) Yang mengajar (manusia) dengan pena (4) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (5) “

Beliau didatangi malaikat yang mengatakan “Bacalah !” Rasulullah saw. menjawab, “Aku tidak bisa membaca” lalu malaikan itu memelukku keras-keras sehingga nafasku sesak, kemudian dia melepaskanku, sampai tiga kali...³³ dari sejarah ini antara Rasulullah dan malaikat berhadapan langsung.

2) Metode *Takrir*

Metode takrir adalah salah satu cara agar informasi-informasi masuk ke memori jangka pendek dapat langsung ke memori jangka panjang adalah dengan pengulangan (rehearsal atau takrir), dan merupakan salah satu metode dalam menghafal Al-Qur’an. Peneliti berkeyakinan bahwa metode takrir sangat penting dalam menghafal Al-Qur’an. Karena tanpa proses Takrir (mengulang ulang bacaan) mustahil dapat langsung menghafal Al-Qur’an. Oleh karena itu semakin sering mentakrir bacaan akan semakin mudah menghafalnya..³⁴

Sebagaimana Allah SWT telah mengajari Rasulullah SAW melalui Malaikat Jibril dalam firman-Nya surah Al-Qiyamah ayat 16 – 19 :

³³Imam Az-Zabidi, *Mukhtshar Shaih Al-bukhari, Ringkasan Hadis Shahih Al-Bukhari*, penerjemah Achmad Zaidun, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), hal. 4

³⁴ Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2005), hal. 9

لَا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ (١٦) إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (١٧) فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ
قُرْآنَهُ (١٨) ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ (١٩)

Artinya : “Jangan engkau (Muhammad)gerakkan lidahmu (untuk membaca Al-Qur'an) karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. (16) Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya. (17) Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu. (18) Kemudian sesungguhnya Kami yang akan menjelaskannya. (19).”

3) Metode (*thariqah*) *Wahdah*

Metode Wahdah yaitu metode menghafal ayat per ayat yang, di mana setiap ayat dibaca sepuluh kali atau lebih (mengulang-ulang), sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan dalam benak santri/murid. Setelah santri/murid benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya dan jika telah mencapai satu halaman Al-Qur'an atau satu ruku' maka dihafal ulang berkali-kali hingga lancar. Dalam menguji kemampuan santri/siswa guru pembimbing tidak terlalu kaku, tetapi ada kebebasan sampai ia benar-benar hafal. Uji kemampuan bisa dilakukan dihadapan siswa lain dalam forum pembelajaran ataupun secara privat, yaitu setiap murid menghafalkan di hadapan guru.³⁵

4) Metode (*Thariqah*) *Kitabah*

Kitabah secara bahasa diartikan dengan tulisan, tulisan adalah huruf-huruf hijaiyyah baik terkumpul atau terpisah. Metode *Kitabah* berdasarkan pengumplan Al-Qur'an dalam konteks penulisannya pada masa Nabi Muhammad Saw, beliau

³⁵ Ibid, Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hal. 12

mengangkat para penulis wahyu Al-Qur'an dari kalangan sahabat-sahabat terkemuka, seperti Ali, Muawiyah, Ubai bin Ka'ab dan Zaid bin Tsabit. Bila ayat turun, beliau memerintahkan mereka menulisnya dan menunjukkan, dimana tempat ayat tersebut dalam surat, maka penulisan pada lembaran itu membantu penghafal dalam hati.³⁶

Adapun metode kitabah ini juga diajarkan Rasulullah kepada sahabat sebagaimana beliau menerima dari Jibril as. Dikutip oleh Farid Wajdi menurut al-Zarqani, ketika Jibril as. Menyampaikan wahyu dia mengatakan kepada Rasulullah SAW. "*da u fi kadza wa kadza*" (letakkanlah ayat ini di tempat ini).

Kitabah artinya menulis, pada metode ini penghafal menulis dulu ayat-ayat yang akan dihafalkan pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibaca hingga lancar dan benar bacaanya, lalu dihafalkanya.

5) Metode (*Thariqah*) *Sima''i*

Sima''i artinya mendengar, yang dimaksud dengan metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkanya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal tulis baca Al-Qur'an. Metode ini ada dua cara pertama mendengarkan langsung dari guru penghafal santri mendengarkan, yang kedua dengan cara mendengarkan HP,

³⁶ Syaikh Manna' Al-Qaththan, *Pengantar Studi ilmu Al-Quran*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), hal. 156

MP3, MP4 atau komputer atau sejenisnya rekaman seperti bacaan seorang qori‘ yang kita sukai lebih baik bacaannya yang cepat, suaranya khusu‘ dan bernada.

Metode ini merupakan gabungan dari metode yang pertama dan metode yang kedua, yakni metode *wahdah* dan *kitabah*. Hanya saja *kitabah* (menulis) disini lebih memiliki fungsional sabagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkanya. Maka, dalam hal ini, setelah penghafal selesai menghafal ayat yang dihafalnya, kemudian ia mencoba menuliskanya diatas kertas yang telah disediaka untuknya menulis. Metode ini hampir sama dengan metode *tahfidz bil alwah* yaitu metode yang digunakan di negara Somalia ibu kota Mogadishu.

Menyetor hafalan Al-Qur‘an kepada guru tahfidz berdasar tulisan pada papan kayu yang mereka bawa, jika mereka telah hafal dengan baik, mereka akan menghapus tulisan tinta dengan air.³⁷

6) Metode *Darasan*

Darasan asal kata *darasa- yadrusu-darsaan*, yang artinya belajar atau belajar , mengajar (yang menandakan beberapa perbuatan dari isim masdar). Metode *darasan* adalah cara menghafal yang dilakukan secara dihafalkan bersama-sama sampai beberapa kali ulangan, dan jika dirasakan telah hafal maka berpindah pada materi berikutnya, di dalam metode ini tidak ada uji kemampuan hafalan bagi peserta hafalan.

7) Metode *Tafhim*

³⁷ Abu Ammar dan Abu Fatiah Al-Adnani, *Negeri-Negeri Penghafal Al-Qur‘an*, (Sukorajo: Al-Wafi, 2018), hal. 224

Tafhîm berasal dari ,kata *fahhama-yufahhimu*, dari *dhamir fa''ala yufa''ilu*, menunjukkan kepada makna banyak. artinya memahami (sedikit demi sedikit) asal dari kata *fahima-yafhamu*. Perumpamaan jika seseorang memahami sesuatu maka ia akan mudah melaksanakannya berbeda dengan yang tidak paham.

Metode *tafhîm* dapat diartikan dengan menghafal Al-Qur'an dengan bersandar pada memahami ayat-ayat yang akan dihafal, yang dimaksud memahami disini yaitu: memahami kandungan ayat secara partikel potongan ayat-ayat yang akan dihafal, atau memahami satu surat secara utuh dan ayat-ayatnya yang saling berhubungan, bukan memahami secara terperinci seperti menafsirkan Al-Qur'an.³⁸

Untuk metode ini bisa digunakan Al-Qur'an terjemah untuk memahami isi ayat perayat agar dengan mudah menghafal dan memahaminya.

Menurut penulis dari beberapa metode yang ada *murajaah* secara khususnya sebagai pelengkap walaupun semua menyadari *murajaah* sangat penting. Karena menjaga hafalan lebih sulit dari menghafal ayat atau surah selanjutnya.

Dasar dari *murajaah* adalah berdasarkan kembali ke sejarah pengumpulan Al-Qur'an dalam konteks penulisan Al-Qur'an pada masa Nabi Muhammad Saw, dapat kita bayangkan betapa sulit bagi para sahabat Nabi menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan sarana-sara yang ada, seperti pelepah korma, tulang belulang

³⁸ Farid Wadji, *Tahfidz Al-Qur''an dalam kajian Ulum Al-Quran*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2010. hal. 135

binatang, papan tipis, kulit atau daun kayu. Akan tetapi para sahabat Nabi adalah orang-orang pilihan dalam menghafal Al-Qur'an.

.Metode murajaah ini bisa berbagai cara bisa murajaah langsung kepada guru pembimbing atau sendiri atau antar teman.

Sementara menurut Ahmad Baduwailan sarana dan metode menghafala adalah sebagai berikut;

1. Mushaf Huffazh, dimana setiap halaman selalu dimulai dengan permulaan ayat dan diakhiri dengan ujung (akhir) ayat.
2. Mushaf yang terpisah-pisah
3. Membaca ayat-ayat secara perlahan-lahan
4. Metode mencari pasangan menghafal
5. Membagi-bagi ayat menjadi beberapa bagian
6. Membaca ayat-ayat (yang telah dihafal) di dalam shalat fardhu, shalat malam dan shalat-shalat sunah
7. Menuliskan hafalan
8. Menulis dan menandai ayat yang sulit dihafal
9. Komitmen dengan jadwal
10. Memahami makna ayat
11. Bergabung dengan lembaga tahfizh
12. Menjadi imam masjid

13. Mengulang hafalan dengan mendengarkan³⁹

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode tahfidz adalah langkah-langkah menghafal Al-Qur'an dengan beberapa cara. Baik secara satu persatu ataupun gabungan dari beberapa metode mulai dari membaca, menulis hafalan yang sudah dihafal sampai membaca hafalan secara bersama sama. Serta harus terjadwal, memahami makna ayat dan murajaah.

e. Langkah-langkah dalam Menghafal Al-Qur'an

Menurut Majdi Ubaid Al- Hafiz, ada beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal Al-Qur'an diantaranya;

1. Menanamkan kerinduan, kecintaan, dan keinginan yang menyalanyala untuk menghafal Al-Qur'an
2. Memupuk ikhlas, tawakkal dan doa.
3. Jangan banyak beralasan
4. Menguatkan keyakinan diri dan kata-kata positif
5. Menciptakan rasa rileks dan suasana belajar yang ideal
6. Melakukan visualisasi
7. Mengoptimisasikan panca indra
8. Murajaah (Pengulangan)
9. Menentukan tujuan dan menyusun rencana.⁵⁹

³⁹ Ahmad Baduawailan, *Menjadi Hafizh; Tips dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*, Solo: Aqwam, 2016. hal. 130-134

Sementara menurut Ahmad Baduwailan hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal Al-Qur'an diantaranya;

Perkembangan aspek psikis menurut Ernest Meumann perkembangan pengamatan anak pada usia 8 -12 tahun anak telah mampu membedakan sifat dan mengenal bagian-bagiannya, walaupun hubungan antara bagian itu belum tampak seluruhnya. Peran serta fantasinya mulai berkurang, diganti dengan pengamatan yang nyata (realitas).

1. Aspek Daya Ingat.

Untuk daya ingat anak pada usia 8-9 tahun mencapai intensitas yang paling besar dan paling kuat. Daya menghafal dan daya memorisasi (dengan sengaja memasukkan dan melekatkan pengetahuan dalam ingatan) adalah paling kuat. Dan anak mampu memuat materi ingatan paling banyak.⁴⁰

Benarlah ungkapan pepatah bahwa belajar diwaktu kecil bagai mengukir di atas batu, karena hasilnya kuat, kokoh, mudah, dan tahan lama. Sedang belajar di waktu dewasa laksana mengukir di atas air karena sulit dan itu pun cepat hilang.

2. Aspek Moral anak

Perkembangan moral anak pada usia 6-10 tahun masih dalam tahap prakonvensional, dasar pertimbangan moralnya adalah konsistensi fisik dari suatu perbuatan.

⁴⁰ Kartono Kartini, *Psikologi Anak Psikologi Perkembangan*. (Bandung: Mandar Maju, 1995), hal. 141.

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi dalam Menghafal Al-Qur'an

Sama halnya dalam menghafal materi pelajaran, menghafal al-Qur'an juga ditemukan banyak hambatan dan kendala. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menghafal al-Qur'an pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua, yaitu: faktor pendukung dan faktor penghambat.

Faktor pendukung dalam menghafal al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a. Persiapan yang matang

Persiapan yang matang merupakan syarat penting bagi seorang menghafal al-Qur'an, factor persiapan sangat berkaitan dengan minat seseorang dalam menghafal al-Qur'an. Minat yang tinggi sebagai usaha menghafal al-Qur'an adalah modal awal seseorang mempersiapkan diri secara matang.

b. Motivasi dan stimulus

Selain minat, motivasi dan stimulus juga harus diperhatikan bagi seorang yang menghafal al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an dituntut kesungguhan khusus pekerjaan yang berkesinambungan dan kemauan keras tanpa mengenal bosan dan putus asa. Karena itulah motivasi yang tinggi untuk menghafal al-Qur'an harus selalu dipupuk.

c. Faktor usia

Menghafal al-Qur'an pada dasarnya tidak dibatasi dengan usia, namun setidaknya usia yang ideal untuk menghafal al-Qur'an harus tetap dipertimbangkan. Seorang yang menghafal al-Qur'an dalam usia produktif (5-20

tahun) lebih baik dari pada menghafal al-Qur'an dalam usia 30-40 tahun. Faktor usia harus tetap diperhitungkan karena berkaitan dengan daya ingat (memori) seseorang. Oleh karena itu, lebih baik usia menghafal al-Qur'an adalah usia dini (masa anak dan remaja). Karena daya rekam yang dihasilkan sangat kuat dan daya ingat yang cukup tajam. Seperti pepatah arab menyatakan: belajar dimasa kecil bagaikan mengukir di atas batu, sedangkan belajar di masa tua bagaikan mengukir di atas air.⁴¹

d. Manajemen waktu

Seseorang yang menghafalkan al-Qur'an harus dapat memanfaatkan waktu yang dimiliki sebaik-baiknya. Oleh karena itu, seorang yang menghafal al-Qur'an harus dapat memilih kapan ia harus menghafal dan kapan ia harus melakukan aktivitas dan kegiatan lainnya. Sehubungan dengan manajemen waktu Ahsin W. al-Hafidz telah menginventarisir waktu-waktu yang dianggap ideal untuk menghafal al- Qur'an sebagai berikut.

- 1) Waktu sebelum fajar
- 2) Setelah fajar hingga terbit matahari
- 3) Setelah bangun dari tidur siang
- 4) Setelah shalat

⁴¹ Ahsin W. Al-Hafizh, *Bimbingan Praktis menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara 2005), hal. 56

5) Waktu diantara magrib dan isya'⁴²

e. Intelegensi dan potensi ingatan

Faktor Intelegensi dan potensi ingatan lebih mengangkut factor psikologis. Seseorang yang mempunyai kecerdasan dan daya ingat yang tinggi akan lebih cepat dalam menghafal al-Qur'an dari pada seseorang yang kecerdasannya dibawah rata-rata.

f. Tempat menghafal

Faktor tempat berkaitan dengan situasi dan kondisi seseorang dalam menghafal al-Qur'an. Menghafal ditempat yang bising dan kumuh serta penerangan yang kurang akan sulit untuk dilakukan daripada menghafal di tempat yang tenang, nyaman dan penerangan yang cukup. Hal ini dikarenakan factor tempat sangat eratkaitannya dengan konsentrasi seseorang.⁴³

Selain faktor pendukung, faktor-faktor lain yang harus diperhatikan adalah factor penghambat dalam menghafal al-Qur'an. Faktor-faktor penghambat diantaranya adalah:

1) Kurang minat dan bakat

Kurangnya minat dan bakat para siswa dalam mengikuti pendidikan Tahfidz al-Qur'an merupakan faktor yang sangat menghambat keberhasilannya

⁴² Ibid. Ahsin W. Al-Hafizh, *Bimbingan Praktis menghafal Al-Qur'an*, hal. 60

⁴³ Ibid. Ahsin W. Al-Hafizh, *Bimbingan Praktis menghafal Al-Qur'an*, hal. 61

dalam menghafal al-Qur'an, dimana amereka cenderung malas untuk melakukan tahfidz maupun takrir.

2) Kurang motivasi dari diri sendiri

Rendahnya motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri atupun motivasi dari orang-orang terdekat dapat menyebabkan kurang bersemangat untuk mengikuti segala kegiatan yang ada, sehingga ia malas dan tidak bersungguh-sungguh dalam menghafalkan al-Qur'an. Akibatnya keberhasilan untuk menghafalkan al-Qur'an menjadi terhambat bahkan proses hafalan yang dijalannya tidak akan selesai dan akan memakan waktu yang relatif lama.

3) Banyak dosa dan maksiat.

Hal ini karena dosa dan maksiat membuat seorang hamba lupa pada al-Qur'an dan melupakan dirinya pula, serta membutakan hatinya dari ingat kepada Allah swt serta dari membaca dan menghafal al- Qur'an. Hal ini dikarenakan kunci utama dalam menghafal al-Qur'an adalah ikhlas.⁴⁴

4) Kesehatan yang sering terganggu

Kesehatan merupakan salah satu faktor penting bagi orang yang menghafalkan al-Qur'an. Jika kesehatan terganggu, keadaan ini akan menghambat kemajuan siswa dalam menghafalkan al-Qur'an, dimana kesehatan dan kesibukan yang tidak jelas dan terganngu tidak memungkinkan untuk melakukan proses tahfidz maupun takrir.

⁴⁴Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hal. 50

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang strategi pembelajaran kooperatif pada pelajaran pendidikan agama islam telah dilakukan oleh beberapa peneliti, berdasarkan eksplorasi peneliti terhadap beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini diantaranya:

1. Sebuah tesis dengan judul *Strategi Pembelajaran Tahfizul Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Boyolali* yang ditulis oleh Muhlis Mudofar 2017. Dengan rumusan masalah: Bagaimna strategi pemebelajaran Al - Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Boyolali, apa saja hambatannyadan bagaimana solusinya. Metode yang digunakan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan *mushafahah (face to face b.Takrir, c. Muroja'ah,d. Mudarosah,e. Tes hafalan* .Kedua, hambatan-hambatan yang dihadapi meliputi diantaranya: a. banyaknya bermain santri; b. munculnya sifat malas pada diri santri;c. kesulitan santri dalam menghafal; d. kelelahan santri ketika menghafal;e. lupa terhadap ayat-ayat yang telah dihafal. ⁸⁰
2. Sebuah tesis dengan judul *Metode Menghafal Al Qur'an Pada Anak Usia Dini (Studi Komparatif di TKIT Yaa Bunayya dan Ra Darussalam Yogyakarta)* ditulis oleh Wahyu Eko Hariyanti 2017. Rumusan masalah metode menghafal al Qur'an anak usia dini. Meode penelitian yang digunakan kualitatif. Hasil penelitian metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan TKIT Yaa Bunayya adalah tiga yaitu metode klasikal, privat dan murottal dan membuat program khusus diampu seorang guru hafizah diperoleh hasil dalam waktu 9 bulan anak didik sudah mampu menghafal 36 surah dalm juz 30 (Juz 30 terdiri dari 37 surah) yaitu QS An-Naas-An Naba'.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada studi ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.⁴⁵ Pendekatan deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek atau objek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya dan dapat memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah.⁴⁶

Penerapan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi

⁴⁵ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal

⁴⁶ Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), hal 28

instrument utama dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrument atau objek penelitian.⁴⁷

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Rumah Tahfidz As-Sakinah Medan yang beralamat di Jln. Jamin Ginting komp. Ruko Citra Garden Blok. B.2 No. 5 Medan. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2021 – Juli 2021.

C. Data dan Sumber Data

Data adalah sekumpulan informasi atau nilai yang diperoleh dari pengamatan (observasi) suatu objek dan dapat memberikan gambaran tentang suatu kejadian atau persoalan. Sumber datanya harus dipercaya kebenarannya (reliable), tepat waktu dan juga bisa memberikan gambaran suatu masalah secara menyeluruh merupakan data yang relevan.⁴⁸

Dalam hal ini, data merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian. Data harus diperoleh dari sumber tepat dan jelas, jika sumber data yang diperoleh tidak tepat dan jelas maka akan mengakibatkan data yang terkumpul menjadi tidak relevan dengan masalah yang sedang diteliti.

Sedangkan, yang dimaksud dengan sumber data menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Sumber data meliputi dua

⁴⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hal 2

⁴⁸ J. Supranto, *Metode Riset*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hal.17

jenis: pertama sumber data primer, yaitu data yang diambil dari sumber pertama yang ada di lapangan.⁴⁹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

- 1) Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Yayasan, Ustadz dan Santri Rumah Tahfidz As-Sakinah Medan, dan Guru Tahfidz Qur'an Medan.
- 2) Sumber data skunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan peneliti sebagai penunjang dari sumber data yang pertama.⁵⁰ Data tersebut dapat diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, artikel atau jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mengetahui data-data yang ada dilapangan, maka peneliti menggunakan beberapa prosedur dalam pengumpulan data, yaitu:

1) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau

⁴⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format 2 Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2005), hal 128

⁵⁰ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987), hal. 93-94

perilaku obyek sasaran.⁵¹Observasi merupakan cara yang sangat efektif untuk mengetahui apa yang dilakukan orang dalam konteks tertentu, pola rutinitas dan pola interaksi dari kehidupan mereka sehari-hari.

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi langsung dengan mengamati apa-apa saja yang akan menjadi objek penelitian serta mencatat langsung di lokasi penelitian, yang meliputi: keadaan umum lokasi penelitian serta sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar di Rumah Tahfidz As-Sakinah Medan.

2) Wawancara (Interview)

Wawancara (Interview) merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang.⁵² Wawancara adalah suatu cara yang dilakukan untuk menghimpun data dengan cara bercakap-cakap terhadap seseorang dengan langsung yang ingin dimintai pendapat, pengetahuan, atau keterangan tentang yang ingin diteliti.

Dalam hal ini pewawancara melakukan wawancara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada beberapa subjek yang menjadi fokus peneliti seperti guru Tahfidz Qur'an di Rumah Tahfidz As-Sakinah Medan yang tujuannya untuk mendapatkan berbagai informasi yang mendalam dengan alat bantu seperti

⁵¹ Abdurrahman, Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal 104

⁵²Rochiati Wiraatmaja, *Metode Pendidikan Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal 117

: daftar pertanyaan, buku, pulpen, dan alat lain yang dapat mendukung dalam proses wawancara tersebut.

3) Dokumentasi

Dokumentasi atau dokumen merupakan kumpulan atau jumlah signifikan dari bahan tertulis ataupun film (berbeda dari catatan), berupa data yang akan ditulis, dilihat, disimpan, dan digulirkan dalam penelitian, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti yang rinci mencakup segala keperluan data yang diteliti dan mudah diakses.⁵³

Dokumentasi yang dilakukan berupa catatan transkrip, buku agenda, foto, dan video. Dengan dokumentasi yang dilakukan peneliti di Rumah Tahfidz As-Sakinah Medan, peneliti berusaha untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan profil sekolah, proses belajar-mengajar di dalam kelas, guru, kondisi siswa, dan lainnya yang berkaitan dengan pokok permasalahan peneliti.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Diantaranya adalah melalui tiga tahap model air, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, memilah-milahnya menjadikan satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan

⁵³Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV. Jejak, 2018), hal. 146

menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dey menyatakan bahwa analisis merupakan proses pemecahan data menjadi komponen-komponen yang lebih kecil berdasarkan elemen dan struktur tertentu.⁵⁴ Miles dan Huberman menyatakan bahwa analisis data terdiri dari tiga jalur kegiatan secara bersamaan, yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data menunjuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data “mentah” yang terlibat dalam catatan tertulis lapangan. Oleh sebab itu reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan. Reduksi data dilakukan sebelum pengumpulan data dilapangan, yaitu pada waktu penyusunan proposal, pada saat menentukan kerangka konseptual, tempat, perumusan pertanyaan penelitian, dan pemilihan pendekatan dalam pengumpulan data.

2. Data Display/Penyajian data

Display dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang memperbolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁵⁵ Dengan adanya data display, maka akan mempermudah dalam memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja untuk kelanjutannya yang sesuai dengan

⁵⁴ Ibid, Albi Anggito dan Johan Setiawan, hal. 236-237

⁵⁵ Muri Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 407-408

kebutuhan peneliti tentang model pembelajaran tahfidz Qur'an di As-Sakinah Medan.

3. Verifikasi/Kesimpulan

Verifikasi atau menyimpulkan data yaitu penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur asalnya, sehingga dapat diajukan proposisi-proposisi yang terkait dengannya.⁵⁶

F. Sistematika Pembahasan

Bab I, merupakan pendahuluan yang di dalamnya memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Bab II, berisi kajian teoritis yang di dalamnya memuat Pengertian model pembelajaran, Unsur-unsur model pembelajaran, Model pembelajaran, Komponen pembelajaran, Pengertian tahfidz Al-Qur'an, Manfaat menghafal Al-Qur'an, Teori menghafal, Metode menghafal Al-Qur'an, Langkah-langkah menghafal Al-Qur'an, Faktor yang mempengaruhi dalam menghafal Al-Qur'an.

Bab III, merupakan metode penelitian yang di dalamnya memuat jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, dan sistematika pembahasan.

Bab IV, berupa hasil penelitian tentang model pembelajaran tahfidz Qur'an di rumah tahfidz As-sakinah citra garden serta faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi model pembelajaran tahfidz Qur'an di rumah tahfidz As-sakinah citra garden padang bulan kec. Medan Baru.

⁵⁶ Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), hal. 167

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Rumah Tahfidz As-Sakinah Medan

Setelah peneliti melakukan penelitian di Rumah Tahfidz As-Sakinah Medan yang berkaitan dengan “Efektivitas Guru Tahfidz Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Pada Santri Rumah Tahfidz As-Sakinah Medan”. Didalam penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2021-Oktober 2021 yang akan dibahas tuntas mengenai hasil dari penelitian yang berkaitan dengan efektivitas guru tahfidz Al-Qur’an dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an pada santri rumah tahfidz As-Sakinah Medan. Adapun profil Rumah Tahfidz As-Sakinah Medan adalah sebagai berikut:

2. Sejarah Berdirinya Rumah Tahfidz As-Sakinah Medan

Sejarah berdirinya Rumah Tahfidz As-Sakinah Medan yang terletak di Jln. Jamin Ginting Komp. Ruko Citra Garden Blok B2, No.5 Medan Provinsi Sumatera Utara, telah berdiri sejak tahun 2007 dan pada awalnya hanya Masjid As-sakinah namun masyarakat sekitar ingin membeli ruko di sebelah masjid untuk dijadikan rumah tahfidz, ternyata ruko tersebut tidak dijual hanya di sewakan saja, dan akhirnya masyarakat menyewa ruko tersebut, dan menjadikannya sebagai rumah tahfidz As-Sakinah. Berdirinya Rumah Tahfidz As-sakinah Medan yang memiliki terwujudnya potensi Santri pengafal Al-Qur’an.

3. Visi Rumah Tahfidz As-Sakinah Medan

Mewujudkan lembaga pendidikan yang unggul, berkualitas, religious melalui pendidikan islam berbasis karakter holistik.

4. Misi Rumah tahfidz As-Sakinah Medan

- a) Membuka kesadaran belajar ilmu Agama.
- b) Menumbuh kembangkan keimanan dan ketaqwaan santri dengan membiasakan membaca Al-Qur'an.
- c) Mencetak santri/wati yang beradab, Akhlaqul karimah, cerdas dan mandiri.
- d) Menumbuh kembangkan nilai-nilai minat dan bakat peserta didik sehingga mampu berkembang dan berprestasi

5. Sarana dan Prasarana

- a) Ruang kelas yang tetap, memiliki 1 ruangan kelas.
- b) Papan Tulis.
- c) Meja Iqro.
- d) Toilet Santriwan.
- e) Masjid.
- f) AC.
- g) Kipas Angin.
- h) Tempat Cuci Tangan.
- i) Buku Setoran Hafalan
- j) Lantai 2 Tempat Makan

k) Lantai 3 Tempat tidur

l) Kolam renang

m) Tenis Meja

6. Data Pembina Tahfidz dan lain lain di Rumah Tahfidz As-Sakinah Medan

Tabel 4. 1 Data Pembina Tahfidz dan lain lain di Rumah Tahfidz

No	NAMA	L/P	JABATAN
1	Wahdi.,M.Pd	L	Ketua Yayasan
2	Andi Zainal.,S.Pd.I	L	Koordinator/ Guru Tahfidz
3	Alif Sutansyah Lubis	L	Wakil Koordinator/ Guru Tahfidz
4	Drs. H. Sanusi Lukman., Lc,MA	L	Guru Kajian Tasawuf
5	Dr. KH. Abdul Hamid Ritongan., MA	L	Guru Kajian Fiqih
6	Rizki Darmaedi S.Pd	L	Guru Tahfidz
7	Fausih Rahman	L	Guru Tahfidz
8	Budi Agung	L	Guru Tahfidz
9	Riski Amaluddin Nasution	L	Guru Tahfidz
10	Doa Rizky Ananda	L	Pengasuh Santri
11	Joko	L	Petugas Masak
12	Roy Candra Tarigan	L	Petugas Laundry

7. Data Santri Angkatan 4 Rumah Tahfidz As-Sakinah Medan

Tabel 4. 2 Data Santri Angkatan 4 Rumah Tahfidz As-Sakinah Medan

No	Nama	Usia	Pendidikan	Jumlah Hafalan
1	M. Nur Fazri	17 Tahun	SMA	12 Juz
2	Rizky Bintang Wijaya	18 Tahun	SMA	11 Juz
3	Riki Pahmi	16 Tahun	SMP	9 Juz
4	M. Fahlevi Aulia	13 Tahun	SMP	9 Juz
5	M. Ifan Lubis	14 Tahun	SMP	17 Juz
6	M. Ilham Iafi	17 Tahun	SMA	10 Juz
7	Iznul Nazzar	26 Tahun	SMA	26 Juz
8	Syaifullah	13 Tahun	SMP	13 Juz
9	Iqbal Waadah	12 Tahun	SMP	3 Juz
10	Fariz Zulfikar Amir Ginting	16 Tahun	SMA	7 Juz
11	Arafat Amirulhaq Faqih	16 Tahun	SMA	12 Juz
12	Marwan Nasution	18 Tahun	SMA	11 juz
13	Ahmad Nurfadhil Lubis	11 Tahun	SMP	3 Juz
14	Parhan Hadi	13 Tahun	SMP	9 Juz

B. Temuan Khusus

1. Model Pembelajaran Tahfidz Qur'an di Rumah Tahfidz As-Sakinah Medan.

Rumah Tahfidz As-Sakinah merupakan lembaga pendidikan berbasis pesantren yang sistem pembelajarannya berjalan kurang lebih 24 jam. Dinamika kehidupan yang terjadi di dalamnya terdapat nilai pendidikan dalam setiap pergerakan aktivitasnya nyaris berjalan tanpa berhenti. Setiap santri mempunyai aktivitas yang telah terkonsep oleh lembaga dari bangun tidur sebelum subuh hingga tidur lagi pada malam hari.

Kepadatan jadwal kegiatan santri sekilas terlihat sangat berat bagi orang-orang yang belum pernah merasakan ataupun bagi orang yang belum terbiasa melakukan aktivitas tersebut. Hal ini tanpa terkecuali bagi santri baru yang memulai kehidupan baru di lingkungan Rumah Tahfidz As-Sakinah Medan, akan tetapi tidak jika dijalani dengan sungguh-sungguh karena segala sesuatu yang susah atau berat dijalani akan terasa sangat mudah dilakukan saat seseorang sudah terbiasa. Selama kegiatan berlangsung, para santri sangat enjoy dengan kegiatan sehari-harinya. Terutama kegiatan membaca, menghafal dan *memuroja'ah* hafalan Al-Qur'an.

Di rumah tahfidz ini mereka bukan hanya dituntut untuk dapat menghafal Al-Qur'a dalam kegiatan rutinitas setiap harinya. Kegiatan pendukungnya seperti belajar penguatan mataeri pendalaman agama yaitu belajar fiqih dan tasawuf menambah kegiatan para santri di rumah tahfidz As-Sakinah Medan.

Demi terciptanya santri yang mampu menghafal Al-Qur'an 30 Juz dan berpendidikan serta berpengetahuan agama, disusunlah jadwal kegiatan yang akan mengatur aktivitas santri untuk menjadi lebih baik. Baik dalam menghafal Al-Qur'an maupun dalam menanamkan kedisiplinan yang kelak akan mereka rasakan dampak positifnya bagi diri sendiri maupun masyarakat di sekitarnya.

Sebagaimana informasi yang diberikan oleh Yayasan Ustadz Wahdi.,M.Pd pada tanggal 4 Oktober 2021, mengatakan bahwa kegiatan santri adalah

“Kegiatan keseharian santri yaitu shalat tahajud pada pukul 04.00 wib kemudian menghafal dan menyetorkan hafalan 1 lembar ayat Al-Qur'an habis

shubuh sampai pukul 07.30 wib, pukul 09.30-11.30 wib menghafal dan menyetorkan hafalan 1 lembar ayat Al Qur'an yang lembaran keduanya, pukul 13.30-15.30 wib menyetorkan hafalan lembaran pertama dan lembaran keduanya, pukul 16.30-17.30 mengulang hafalan yang lama dan di setorkan kepada guru tahfidznya, habis shalat magrib sampai masuk shalat isya berkelompok-kelompok membaca hafalan Al-Qur'an nya, habis shalat isya sampai pukul 22.00 mempersiapkan hafalan baru untuk besok. Pada hari minggu santri libur dalam kegiatan pembelajaran. Di rumah tahfidz ini santri yang beasiwa wajib hafal 30 Juz dalam waktu 1 tahun".

⁶⁴

Penjelasan lebih rinci juga diungkapkan oleh Ustadz Doa Rizky Ananda, (Pengasuh santri) pada tanggal 5 Oktober 2021, bahwa:

“Selain menghafal ada juga program-program lainnya, seperti belajar pelajaran Fiqih, dan Tasawuf . Intinya ada 2 yaitu menghafal 30 juz dan pendamping belajar pelajaran keagamaan. Ada juga pelajaran-pelajaran yang sifatnya *refresh* otak seperti olahraga futsal, berenang dan tenis meja.⁶⁵

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa kegiatan santri di rumah tahfidz As-Sakinah Medan sangat padat jika dilihat dari jadwal dan kegiatan yang telah disusun oleh pengurus dan pengasuhnya. Dalam kegiatan belajar mengajar, santri tidak hanya dibekali ilmu untuk menghafal Al-Qur'an 30 Juz, akan tetapi juga ada pendalaman agama dan pelajaran yang sifatnya penyegaran otak (refreshing).

Untuk menunjang pelaksanaan agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan, santri juga memiliki tata tertib yang harus dipatuhi. Hal ini bertujuan untuk melatih kedisiplinan dan kemandirian bagi setiap santri yang ada di rumah

⁶⁴ Wawancara dengan ustadz Wahdi, M.Pd, Kepala Yayasan Rumah Tahfidz As-Sakinah Medan 4 Oktober 2021, Jam 09:00 WIB.

⁶⁵ Wawancara dengan ustadz Doa Rizky Ananda, Pengasuh Santri Rumah Tahfidz As-Sakinah Medan 5 Oktober 2021, Jam 10:00 WIB.

tahfidz As-Sakinah Medan. Berikut peraturan yang telah ditetapkan dan harus dilakukan oleh santri:

a) Tata Tertib Santri Rumah Tahfidz

- 1) Santri wajib menjaga dan berperan dalam memelihara kebersihan Pesantren.
- 2) Dilarang membuang sampah sembarangan.
- 3) Dilarang memainkan mainan apapun kecuali hari minggu.
- 4) Santri wajib melakukan 3S (senyum, salam, sapa) ketika bertemu dengan orang lain.
- 5) Mengucap salam saat masuk dan keluar rumah Tahfidz.
- 6) Berkata sopan dan santun kepada setiap orang.
- 7) Wajib menggunakan pakaian yang menutup aurat.
- 8) Dilarang merokok.
- 9) Santri wajib lapor atau izin saat keluar dan masuk rumah tahfidz.

b) Tata Tertib Didalam Kamar

- 1) Dilarang bermain di dalam kamar.
- 2) Dilaran makan dan minum di kamar.
- 3) Jadwal tidur pukul 22.00 wib.
- 4) Merapikan tempat tidur sebelum dan sesudah tidur.
- 5) Berwudhu, gosok gigi, baca doa perlindungan dan baca doa sebelum tidur.
- 6) Merapikan pakaian.
- 7) Menjaga kebersihan kamar.

- 8) Saat tidur hanya menggunakan lampu tidur.
- 9) Mematikan lampu dan kipas saat tidak digunakan.
- 10) Saat tidur wajib menggunakan pakaian.

c) Tata Tertib Didalam Wc

- a) Baca doa masuk kamar mandi (*Allahumma innii a'uudzubika minal khubusi wal khobaa'is*).
- b) Baca doa keluar kamar mandi (*Alhamdulillahilladzii adzhaba 'anil 'adzaa wal'afaani*).
- c) Masuk kamar mandi mendahulukan kaki kiri.
- d) Keluar kamar mandi mendahulukan kaki kanan.
- e) Menggunakan sabun dan odol seperlunya.
- f) Isi bak saat air sedikit dan tutup kran air saat bak penuh.
- g) Menyiram kloset dan lantai setelah buang air besar atau kecil.

a) Model Pembelajaran ustadz dalam membina santri

Langkah pertama dalam menghafal Al-Qur'an adalah membenarkan/membaguskan bacaan (tahsin Al-Qur'an). Di Rumah Tahfidz As-Sakinah Medan kegiatan tahsin merupakan kegiatan yang penting untuk dilakukan. Namun, hal ini tidak termasuk dalam program. Karena pada saat penerimaan santri baru, sudah dilakukan beberapa tes yaitu tahsin, hafalan, dan psikologi (lebih kepada kemandirian).

Sebagaimana informasi yang diberikan oleh Ustadz Andi Zainal, S.Pd.I kordinator tahfidz pada tanggal 5 Oktober 2021, mengatakan:

“Model pembelajaran di rumah tahfidz As-sakinah ada enam tahap yang digunakan, tahap pertama, menghafal dan menyetorkan hafalan 1 lembar ayat Al-Qur’an, tahap kedua, menghafal dan menyetorkan hafalan 1 lembar ayat Al-Qur’an yang lembaran keduanya, tahap ketiga, menyetorkan hafalan lembaran pertama dan lembaran kedua yang tadi di hafal, tahap keempat, mengulang hafalan yang lama dan di setorkan kepada guru tahfidznya, tahap kelima, berkelompok-kelompok membaca hafalan Al-Qur’an nya, tahap keenam, mempersiapkan hafalan baru untuk besok”.⁶⁶

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ustadz Budi Agung Guru Tahfidz pada tanggal 6 Oktober 2021, beliau mengatakan:

“Fokus dalam menghafal jadi yang ditumbuhkan pertama ya rasa nyaman. Menyima’ dan mengingatkan saat setoran ada kesalahan langsung *to the poin* disitu. Sehari 3 kali setoran sekali muroja’ah”.⁶⁷

Dalam proses pembelajaran tidak ada model pembelajaran khusus yang diterapkan oleh ustadz. Hal ini dikarenakan mereka berpendapat bahwa setiap anak memiliki metode dan cara sendiri untuk menghafal. Ustadz hanya mengarahkan pada beberapa cara, hasil akhir ditentukan oleh santri itu sendiri. Jika merasa cocok dengan model pembelajaran yang dianjurkan maka boleh dilanjutkan. Dan apabila tidak cocok dengan model pembelajaran yang disarankan maka santri tersebut boleh menghafal dengan metode atau caranya sendiri.

b) Model Santri dalam Menghafal

⁶⁶ Wawancara dengan ustadz Andi Zainal,S.Pd.I, kordinator tahfidz di Rumah Tahfidz As-Sakinah Medan 5 Oktober 2021, Jam 19.00 WIB.

⁶⁷ Wawancara dengan ustadz Budi Agung, Guru Tahfidz di Rumah Tahfidz As-Sakinah Medan 6 Oktober 2021, Jam 09.00 WIB.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an di rumah tahfidz As-sakinah Medan setiap santri memiliki cara tersendiri. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan beberapa santri sebagai berikut:

Sebagaimana informasi yang diberikan oleh M.Irfan Lubis pada tanggal 6 Oktober 2021, mengatakan:

“1. Dibaca berulang kali 4-5 kali, 2. Dilancarkan per ayat, 3. Melanjutkan ke ayat selanjutnya jika sudah lancar ayat sebelumnya, 4. Melancarkan hafalan setengah halaman awal kemudian melancarkan hafalan setengah halaman akhir, 5. Mengulang dari awal hingga akhir hafalan sampai lancar. Menghafal 15-20 menit per halaman”.⁶⁸

Sebagaimana informasi yang diberikan oleh Iznul Nazar pada tanggal 6 Oktober 2021, mengatakan:

“1. dibaca satu halaman berulang-ulang, 2. Dibaca satu ayat berulang-ulang, 3. Lanjut ayat berikutnya, 4. Kemudian jika sudah hafal semuanya diulangi dari awal. Biasanya setengah jam sudah hafal”.⁶⁹

Sebagaimana informasi yang diberikan oleh Syaifullah pada tanggal 6 Oktober 2021, mengatakan:

“1. Dibaca 1 halaman terlebih dahulu, 2. Dihafal per 5 baris kalo sudah selesai lanjut ke 5 baris selanjutnya sampai selesai. 1 lembar membutuhkan 30 menit untuk bisa benar-benar hafal”.⁷⁰

Sebagaimana informasi yang diberikan oleh Arapat Amiruhaq Faqih pada tanggal 6 Oktober 2021, mengatakan:

⁶⁸ Wawancara dengan santri M.Irfan Lubis, Rumah Tahfidz As-Sakinah Medan 6 Oktober 2021, Jam 10.00 SWIB.

⁶⁹ Wawancara dengan santri Iznul Nazar, Rumah Tahfidz As-Sakinah Medan 6 Oktober 2021, Jam 11.00 WIB.

⁷⁰ Wawancara dengan santri saifullah, Rumah Tahfidz As-Sakinah Medan 6 Oktober 2021, Jam 13.00 WIB.

“1. Dibaca halaman yang ingin dihafal 10-20 kali, 2. Di baca per ayat, 3. Di selesaikan 1 lembar membutuhkan 25 menit untuk bisa hafal”.⁷¹

Model yang digunakan santri dalam menghafal memiliki kemiripan satu sama lain. Yaitu dengan cara: 1. Dibaca berulang-ulang, 2. Dibaca setengah halaman terlebih dahulu, setelah lancar dilanjutkan ke setengah halaman sesudahnya, 3. Melancarkan hafalan satu halaman baru beralih ke halaman yang lainnya. Jika dilihat dari model/setrategi yang digunakan santri yang satu dengan santri yang lainnya tidak jauh berbeda. Perbedaan jumlah hafalan santri yang satu dengan yang lainnya dibedakan dengan kemampuan dan ketekunan santri dalam menghafal Al-Qur'an.

c) Hambatan dalam Menghafal

Sebagaimana informasi yang diberikan oleh M.Irfan Lubis pada tanggal 6 Oktober 2021, mengatakan:

“Temen yang mengajak main dan mengobrol. Mendapat ayat yang susah. Rasa malas. Habis dimarah orang tua”.⁷²

Sebagaimana informasi yang diberikan oleh Iznul Nazar pada tanggal 6 Oktober 2021, mengatakan:

“1. Tidak focus dalam menghafal, 2. Temen nggak ada yang seumuran, 3. Badan kurang sehat”.⁷³

⁷¹ Wawancara dengan santri Arapar Amiruhaq Faqih, Rumah Tahfidz As-Sakinah Medan 6 Oktober 2021, Jam 14.00 WIB.

⁷² Wawancara dengan santri M.Irfan Lubis, Rumah Tahfidz As-Sakinah Medan 6 Oktober 2021, Jam 10.00 SWIB.

⁷³ Wawancara dengan santri Iznul Nazar, Rumah Tahfidz As-Sakinah Medan 6 Oktober 2021, Jam 11.00 WIB.

Sebagaimana informasi yang diberikan oleh Syaifullah pada tanggal 6 Oktober 2021, mengatakan:

“Rasa bosan, nggak focus nyampe target, banyak mengobrol sama teman”.⁷⁴

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Model Pembelajaran Tahfidz Qur’an Di Rumah Tahfidz As-Sakinah Medan.

a) Faktor Pendukung

Pada dasarnya menghafal bukanlah hal yang asing di dunia pendidikan. Karena menghafal ditunjukkan bukan hanya dalam menghafal Al-Qur’an akan tetapi untuk semua mata pelajaran. Dalam prestasi belajar, menghafal merupakan prestasi yang sangat bagus. Hal ini dikarenakan dalam menghafal membutuhkan konsentrasi yang tinggi agar dapat mendapatkan hasil yang maksimal. Prestasi belajar bukan hanya mampu unggul dalam pelajaran umum, tetapi juga pengetahuan agama terutama dalam menghafal Al-Qur’an. Banyak orang yang mengatakan bahwa menghafal Al-Qur’an itu sulit, untuk menunjang keberhasilan tersebut, tentunya tidak terlepas dari faktor pendukung dari berbagai segi. Berikut faktor pendukung dalam pelaksanaan model menghafal Al-Qur’an menurut ustadz dan santri.

Sebagaimana informasi yang diberikan oleh Ustadz Rizki Darmaedi S.Pd Guru tahfidz pada tanggal 7 Oktober 2021, mengatakan:

- 1) Kecerdasan
- 2) Kemampuan membaca Al-Quran
- 3) Kenyamanan

⁷⁴ Wawancara dengan santri saifullah, Rumah Tahfidz As-Sakinah Medan 6 Oktober 2021, Jam 13.00 WIB.

- 4) Tidak gonta ganti Al-Quran
- 5) *Focus*.⁷⁵

Hal serupa juga diungkapkan lebih rinci oleh ustadz Andi Zainal S.Pd.I pada tanggal 7 oktober 2021 sebagai berikut:

- 1) Bacaan: pasti
- 2) IQ Kemampuan mereka dalam menghafal, kecerdasan itu sangat menentukan juga
- 3) Keseriusan
- 4) Kesungguhan
- 5) Lingkungan: karena disini semua menghafal maka mau tidak mau , mereka harus menghafal
- 6) Guru: kalo mereka bagus tapi cuek, kurang perhatian itu juga tidak akan berhasil juga
- 7) Orang tua: orang tua yang selalu menekan anak, sedangkan anak tidak mau ditekan dia harus tetap refresh
- 8) Orang tua yang jauh dan ingin bertemu terus itu juga mengganggu, dan anak ingin pulang terus juga mengganggu
- 9) Ekonomi ; orang tua asuh
- 10) Susana
- 11) Tempat”.⁷⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh beberapa santri yang tinggal di Rumah Tahfidz As-Sakinah Medan. Sebagaimana informasi yang diberikan oleh M.Irfan Lubis pada tanggal 6 Oktober 2021, mengatakan:

“Selalu di *support* orang tua dan kakak, fokus dan jangan pedulikan teman yang ganggu/ jail”.⁷⁷

Sebagaimana informasi yang diberikan oleh Iznul Nazar pada tanggal 6 Oktober 2021, mengatakan:

⁷⁵ Wawancara dengan ustadz Rizki Darmaedi, S.Pd, Guru Tahfidz di Rumah Tahfidz As-Sakinah Medan 7 Oktober 2021, Jam 09.00 WIB.

⁷⁶ Wawancara dengan ustadz Andi Zainal,S.Pd.I kordinator tahfidz di Rumah Tahfidz As-Sakinah Medan 7 Oktober 2021, Jam 19.00 WIB.

⁷⁷ Wawancara dengan santri M.Irfan Lubis Rumah Tahfidz As-Sakinah Medan 6 Oktober 2021, Jam 10.00 WIB.

“Fasilitasnya lengkap dan setiap ruangan memiliki Ac sehingga kita nyaman untuk menghafal”.⁷⁸

Sebagaimana informasi yang diberikan oleh Syaifullah pada tanggal 6 Oktober 2021, mengatakan:

“Orang tua: telah membiayai kita, telah menorbankan rindu, motivasi ustadz: anggap saja menghafal Al-Qur’an itu mudah, kalo kalian menganggap sulit maka sulit juga untuk menghafal”.⁷⁹

b) Faktor Penghambat

Di dalam pelaksanaan pembelajaran ustadz juga mengalami banyak faktor penghambat dalam proses menghafal Al-Qur’an. Faktor penghambat adalah faktor-faktor yang keberadaannya akan mengganggu terhadap usaha pencapaian tujuan dalam menghafal Al-Qur’an.

Dengan berbagai faktor penghambat santri dalam menghafal Al-Qur’an yang ada, ustadz dituntut untuk mampu mencari solusi yang tepat. Faktor-faktor penghambat ini datangnya bisa berasal dari dalam santri itu sendiri ataupun dari luar santri.

Sebagaimana informasi yang diberikan oleh Ustadz Rizki Darmaedi S.Pd Guru tahfidz pada tanggal 7 Oktober 2021, mengatakan:

- 1) Keinginan menambah hafalan tanpa memperhatikan hafalan sebelumnya
- 2) Malas
- 3) Ngobrol
- 4) Masa usia bermain jadi sering di ingatkan hafalannya

⁷⁸ Wawancara dengan santri Iznul Nazar Rumah Tahfidz As-Sakinah Medan 6 Oktober 2021, Jam 11.00 WIB.

⁷⁹ Wawancara dengan santri saifullah Rumah Tahfidz As-Sakinah Medan 6 Oktober 2021, Jam 13.00 WIB.

- 5) Adanya rasa bosan santri karena rutinitas yang terus menerus tanpa henti⁸⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh ustadz Andi Zainal S.Pd.I pada tanggal 7 oktober 2021 sebagai berikut:

- 1) Bacaan: belum lancar
- 2) Bacaan lancar tapi kesungguhan kurang
- 3) Bacaan bagus, kesungguhan bagus tapi kemampuannya rendah
- 4) Karena menghafal Al-Qur'an itu skill semakin diasah semakin menemukan polanya tersendiri
- 5) Keseriusan; karenan santri di As-Sakinah masih sebagian anak-anak masih senang bermain⁸¹

Dalam mengatasi hambatan di atas ustadz memiliki cara sendiri dalam mengatasi hal tersebut. Salah satunya adalah cara yang digunakan oleh ustadz Rizki Darmaedi S.Pd pada tanggal 7 Oktober 2021, mengatakan:

“Dipanggil dan dikasih arahan *face to face*, diberi pemahaman kalo menghafal merupakan kompetisi. Kesadaran akan tumbuh dengan sendirinya hafalan akan menjadi mudah”.⁸²

Ustadz Andi Zainal S.Pd.I pada tanggal 7 Oktober 2021, menambahkan adapun kendala santri yang belum selesai menghafal adalah:

“Usaha sendiri: terkadang kemampuan sama tapi bedanya ada yang rajin, semangat itu bisa melebihi yang lain-lainnya. Dari target misalnya 1 halaman bisa jadi 2-3 halaman. Kendala yang belum sampai target juga kkemampuan mereka dari target 2 halaman mereka hanya mampu 1 halaman”.⁸³

⁸⁰Wawancara dengan ustadz Rizki Darmaedi, S.Pd, Guru Tahfidz di Rumah Tahfidz As-Sakinah Medan 7 Oktober 2021, Jam 09.00 WIB.

⁸¹ Wawancara dengan ustadz Andi Zainal,S.Pd.I kordinator tahfidz di Rumah Tahfidz As-Sakinah Medan 7 Oktober 2021, Jam 19.00 WIB.

⁸² Wawancara dengan ustadz Rizki Darmaedi, S.Pd, Guru Tahfidz di Rumah Tahfidz As-Sakinah Medan 7 Oktober 2021, Jam 09.00 WIB.

⁸³ Wawancara dengan ustadz Andi Zainal,S.Pd.I kordinator tahfidz di Rumah Tahfidz As-Sakinah Medan 7 Oktober 2021, Jam 19.00 WIB.

Dari wawancara diatas, dapat diketahui bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal jika dilihat dari hasil wawancara menyatakan bahwa seluruh komponen berpengaruh terhadap hafalan santri. Ada faktor internal dan ada faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud adalah faktor yang berasal dari dalam diri santri itu sendiri. Faktor internal antara lain: kemampuan dan keseriusan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar santri atau sering disebut sebagai pendukung. Dalam hal ini faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses menghafal santri di Rumah Tahfidz As-Sakinah Medan antara lain: guru, orang tua, teman, lingkungan, dan masyarakat sekitar dan lainnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di Rumah Tahfidz As-Sakinah Medan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang diterapkan di Rumah Tahfidz As-Sakinah Medan ada enam tahap yang digunakan yaitu : tahap pertama, menghafal dan menyetorkan hafalan 1 lembar ayat Al-Qur'an. tahap kedua, menghafal dan menyetorkan hafalan 1 lembar ayat Al-Qur'an yang lembaran keduanya. tahap ketiga, menyetorkan hafalan lembaran pertama dan lembaran kedua yang tadi di hafal, jadi dalam 1 hari santri harus hafal 2 lembar ayat Al-Qur'an. tahap keempat, mengulang hafalan yang lama dan di setorkan kepada guru tahfidznya. tahap kelima, berkelompok-kelompok membaca hafalan Al-Qur'an nya. tahap keenam, mempersiapkan hafalan baru untuk besok. Sehingga dengan enam tahap model pembelajaran ini para santri dapat hafal 30 Juz Al-Qur'an dalam waktu 1 tahun.
2. Ada 4 faktor pendukung yang mempengaruhi saat pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al- Quran di Rumah Tahfidz As-Sakinnah Medan yaitu; (1) fasilitas yang lengkap dan setiap ruangan memiliki Ac sehingga santri nyaman untuk menghafal, (2) Ustadz selalu memberi motivasi kepada santri agar mereka

3. semangat dalam menghafal, (3) kesungguhan santri dalam menghafal, (4) Kecerdasan santri.

Ada 4 Faktor yang menjadi penghambat saat pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Rumah Tahfidz As-Sakinah Medan yaitu; (1) Adanya rasa bosan karena rutinitas yang terus menerus tanpa henti, (2) Kesungguhan kurang, (3) Keinginan untuk menambah hafalan tanpa memperhatikan hafalan-hafalan sebelumnya, (4) Suka bermain karena santri As-sakinah sebagian masi ada anak-anak.

B. Saran

Dalam hal ini peneliti memiliki saran-saran demi kemajuan dan keberhasilan dalam pembelajaran di Rumah Tahfidz As-Sakinah Medan antara lain sebagai berikut:

1. Rumah Tahfidz As-Sakinah hendaknya selalu memberikan pembelajaran yang baik dan harus tetap mempertahankan kualitas pembelajaran tahfidzul Qur'an dan menjadi contoh bagi rumah tahfidz yang lainnya.
2. Untuk santri hendaknya lebih menyadari bahwa menghafal Al-Qur'an adalah kebutuhannya, sehingga tidak merasa berat dalam menjalani kegiatan-kegiatan yang telah disusun oleh lembaga Rumah Tahfidz As-Sakianh Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Zakariyaa Yahya Bin Syarfunawawii, Syaikh Al Islami Muhyiddiin *Riyadhus Shaalihii*, Daarul Ahyaaalkitaabil _Arabiyyah Indonesia.
- Agus Ilham Sugianto. *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Bandung: Mujahid Press, 2004).
- Abdullah Ridwan Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta. Bumi Aksara. 2014.
- Al-Hafidz Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2005).
- Arifinsyah, A., Ryandi, R., & Manshuruddin, M. (2019). Pesantren Religious Paradigm: Aqeedah, Plurality, and Jihad. *The Journal of Society and Media*, 3(2), 278-298.
- Assegaf Abdurrahman, *Pendidikan Islam Integratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Baduwailan, Ahmad. *Menjadi Hafizh*. Solo: Aqwam, 2016.
- Baharuddin “*Pendidikan dan psikologi Perkembangan*.” Yogyakarta. Ar-Ruzz Media, 2010.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Islam , *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, Tahun 2006.
- Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren dan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
- Kementerian Agama RI Tahun *Pengembangan Model Pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliah*. 2015.
- Fauzan Masagus A. dan Farid Wajdi, *Quantum Tahfiz (Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Susah?)*, Bandung: YKM Press, 2010.

Handayani Trisaksi dan Sugiarti, *Konsep dan Teknik Penelitian Gender*, Malang, UMM Press, 2006.

Hitami Munzir, *Pengantar Studi Al-Qura'an (Teori dan Pendekatan)*, Yogyakarta;

LKIS, 2012. Kartini Kartono *"Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung, Mandar Maju, 1995.

Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.

Lubis, S. (2018). Tharekat Naqshabandiyah Kholidiyah Saidi Syekh Prof. Dr. H. Kadirun Yahya, MA di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(1).

Maman U. dkk. *Metode Penelitian Agama* Penelaah Mastuhu, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

Miles Matthew B, *et.al.*, *Analisa Data Kualitatif, Buku Sumber tentang Metodemetode Baru* Jakarta: UI Press, 1992.

Muhadjir Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Rake Sarasin, Edisi IV, 2000.

Muhammad Jaudah Awwad, *Mendidik Anak Secara Islam*, Jakarta: Gema Insani, 2005 cet. 12

Nawawi, Imam, *Riyadhus Shalihin Taman orang-orang Shalih*, Jilid 2 Penerbit: Ummul Qura.

Tambunan, N., Siregar, E. Y., & Harahap, M. S. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA NEGERI 1 ANGKOLA SELATAN. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 3(1), 61-68.

- Ubaid Majdi al-Hafizh, "*Sembilan Langkah Mudah menghafal Al-qur'an*" Solo, Aqwam, 2017 cet. 7
- Rakhmat Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Edisi Revisi, Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2005, Cet. 22.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Megembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2012, cet. 5
- Sanjaya Wuna, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar proses pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2013.cet
- Sunarto Achmad, *Terjemah Riyadhus Shalihin Jilid 2*, Jakarta: Pustaka Amani, Juli 1996.
- Suryabrata Sumadi, *Metodologi Penelitian* Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosda, 2013, Cet. 9
- Syarif, Mohamad Sumantri, *Strategi Pembelajaran, Teori dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2015.
- Tanzeh Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011
- Yahya Harun, *Beberapa Rahasia dalam al-Qur'an* Surabaya: Risalah Gusti, 2003.
- Zuriah Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000